



**SURVEI MANAJEMEN *EVENT*
HONDA DBL D.I JOGJAKARTA *SERIES***

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Anjas Rekso Aji
NIM 6301416021**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

Survei Manajemen *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*

Disusun oleh:

Nama : Anjas Rekso Aji

NIM : 6301416021

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga / S1

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing pada tanggal 7 Agustus 2020 untuk diajukan pada Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui

Ketua Jurusan PKO



Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 196911131998021001

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Priyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198006192005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Anjas Rekso Aji NIM 6301416021 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul Survei Manajemen *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 18 Agustus 2020

Panitia Penguji

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Dr. Hadi, M.Pd.
NIP. 197903112006041001

Dewan Penguji

1. Anggit Wicaksono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880921201541003

(Penguji 1)

2. Drs. Hermawan., M.Pd.
NIP. 195904011988031002

(Penguji 2)

3. Priyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198006192005011001

(Penguji 3)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Anjas Rekso Aji

NIM : 6301416021

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : SURVEI MANAJEMEN *EVENT* HONDA DBL D.I JOGJAKARTA
SERIES

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumber sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 7 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Anjas Rekso Aji

NIM 6301416021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Be the best version of yourself in anything that you do. You don’t have to live anybody else’s story” (Stephen Curry)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, dan Kakakku yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, dan dukungan dalam segala hal.
2. Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing dan mendidik saya
3. Semua teman-teman yang telah mendukung, memberi semangat, dan kerjasama sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Survei Manajemen *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*”** dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
4. Priyanto S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi.
5. Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji 2 yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya dan dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
9. Pengurus organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Teman-teman PKO 2016 yang menjadi rekan belajar selama perkuliahan dan sebagai salah satu motivator.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menambah timbangan amal baik di akhirat kelak dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Semarang, 7 Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

Anjas Rekso Aji. 2020. Suvei Manajemen *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Priyanto, S.Pd., M.Pd.

Pencapaian suatu *event* tidak lepas dari adanya manajemen *event* yang baik dan tertata. *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* merupakan suatu *event* di bawah DBL Indonesia yang diadakan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Event* ini merupakan *event* besar, bergengsi, dan banyak diminati terutama dikalangan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas atau SMA. Perlu diuraikan secara jelas terkait proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* untuk bisa dijadikan panutan oleh organisasi-organisasi *event* lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di DBL *Academy* pada divisi *event organizer* yaitu organisasi yang mengurus *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, dengan menggunakan Manajer sebagai subyek penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian 1) Perencanaan yang dilakukan dengan penyusunan tujuan, program jangka panjang dan jangka pendek, perekrutan tenaga kerja, dan kegiatan perencanaan lainnya. 2) Pengorganisasian berisi struktur organisasi, dukungan pimpinan, dan koordinasi antar pengurus. 3) Penggerakan berisi pelaksanaan program, pendanaan, dan publikasi 4) Pengawasan dilakukan berupa pengawasan terhadap kinerja, evaluasi, dan keamanan pada saat *event* berlangsung.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori manajemen yang digunakan dalam penelitian ini. Saran dari penelitian ini adalah manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* perlu dipertahankan dan dikembangkan agar pelaksanaan *event* selanjutnya bisa lebih baik dan lebih berkreasi lagi dalam penyusunan acara pelaksanaan *event*.

Kata Kunci: Manajemen *Event*, Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*

ABSTRAK

Anjas Rekso Aji, 2020. Management Survey of Honda DBL D.I Jogjakarta *Series Event*. Final Project. Sport Coaching Education, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Semarang. Supervisor Priyanto, S.Pd., M.Pd.

The achievement of an event cannot be separated from the good and organized event management. The Honda DBL D.I Jogjakarta Series event is an event under DBL Indonesia held in Daerah Istimewa Yogyakarta. This event is a big event, prestigious, and much in demand, especially by high school students. It needs to be clearly explained related to the management process carried out by the event organization Honda DBL D.I Jogjakarta Series to be used as a role model by other event organizations.

This research is a qualitative study conducted at DBL Academy in the event organizer division, an organization that manages Honda DBL D.I Jogjakarta Series events, by using the Manager as research subjects. Data collection used triangulation methods, namely by observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed descriptive qualitative.

Results of the research are 1) Planning carried out by setting goals, long-term and short-term programs, workers recruitment, and other planning activities. 2) Organizing contains organizational structure, leadership support, and coordination between management. 3) Mobilization contains program implementation, funding, and publication 4) Supervision is carried out in the form of supervision of performance, evaluation, and security during the event.

The conclusion of the results of this research is the event management of the Honda DBL D.I Jogjakarta series which includes planning, organizing, mobilizing, and supervising has been going well according to the management theory used in this study. Suggestion from this research is event management Honda DBL D.I Jogjakarta series needs to be maintained and developed so that the implementation of the next events can be better and more creative in the event preparation/programming of implementation an event.

Key words: Event Management, Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Bola Basket	8
2.1.1 Pengertian Bola Basket	8
2.1.2 Sejarah Bola Basket	8
2.1.3 Perkembangan Permainan Bola Basket di Indonesia	10
2.1.4 Struktur Organisasi Bola Basket	12
2.2 Manajemen	13
2.2.1 Pengertian Manajemen	13
2.2.2 Fungsi Manajemen	15
2.3 Manajemen <i>Event</i> Olahraga	20
2.3.1 Perencanaan <i>Event</i> Olahraga	20
2.3.2 Aktivitas Pelaksanaan <i>Event</i>	22
2.3.3 Merencanakan Perjalanan Olahraga	23
2.4 Manajemen <i>Event Organizer</i>	24
2.4.1 Pengertian <i>Event Organizer</i>	24
2.4.2 Sumber Daya Manusia dalam <i>Event Organizer</i>	25
2.4.3 Peran Sponsor dalam <i>Event Organizer</i>	27
2.4.4 Mengolah Keuangan <i>Event Organizer</i>	28
2.4.5 Mitra Kerja <i>Event Organizer</i>	29
2.4.6 Praktek Pelaksanaan <i>Event</i>	30
2.5 Developmental Basketball League (DBL) Indonesia	34
2.5.1 <i>History</i> DBL <i>Event</i>	35
2.6 Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i>	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	41
3.2.1 Lokasi	41
3.2.2 Sasaran	42
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	42
3.3.1 Instrumen Penelitian	43
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	44
3.3.3 Triangulasi Data	47
3.4 Uji Keabsahan Data	48
3.4.1 Member <i>Check</i>	48
3.4.2 Triangulasi	49
3.5 Analisis Data	49
3.5.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	50
3.5.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	50
3.5.3 <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.2 Manajemen <i>Event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i>	53
4.1.3 Penyajian Data	53
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	69
4.2.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	70
4.2.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	71
4.2.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	73
BAB V PENUTUP	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar Juara Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> Tahun 2008-2019	39
3.1 Instrumen Penelitian	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Organisasi Bolabasket	13
2.2 Contoh Struktur Organisasi <i>Event Organizer</i>	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	78
2. Pengesahan Proposal Skripsi	79
3. Surat Izin Penelitian	80
4. Surat Balasan Penelitian	81
5. Struktur Organisasi	82
6. Profil Manajer <i>Event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i>	83
7. Instrumen Wawancara	84
8. Hasil Wawancara	86
9. Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sarana masyarakat untuk menyalurkan bakat. Olahraga banyak diminati masyarakat, karena selain untuk kebugaran, olahraga juga dapat menunjang prestasi dan dapat membawa nama baik daerah atau negara. Olahraga juga mampu menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta, mengembangkan potensi, jasmani, rohani dan sosial. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia namun belum sepenuhnya terlihat. Maka dari itu jika seseorang mempunyai potensi dalam bidang olahraga, maka harus didorong dan dikembangkan agar dapat menjadi prestasi. Salah satu olahraga untuk mengembangkan potensi diri dapat melalui cabang olahraga permainan bola basket.

Permainan bola basket adalah bola basket dimainkan 5 lawan 5 di lapangan yang tujuannya mencetak poin ke *ring* musuh dan menjaga *ring* sendiri agar tidak tercetak poin oleh musuh (FIBA, 2018). Menurut Messenia (2004) dalam Montesano, Tafuri, & Mazzeo (2013) permainan bola basket adalah olahraga tim dimana upaya seimbang baik dan baik terbukti melalui efisiensi tembakan,

lemparan, dan *assist* dilakukan dalam situasi atletik sangat berubah-ubah. Pada permainan bola basket teknik dasar dan *fundamental* harus dikuasai agar bisa mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien.

Permainan bola basket termasuk olahraga paling populer di dunia terlebih lagi di negara Amerika Serikat. Olahraga ini banyak digemari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, karena menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan (Oliver, 2007). Permainan bola basket tidak hanya dilakukan untuk mencari kesenangan saja melainkan permainan ini juga dipertandingkan untuk menjadi tolak ukur masing-masing tim bolabasket. Dalam mengadakan pertandingan perlu adanya *event* manajemen agar pertandingan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Menurut Daft (2010:6) manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional. Definisi ini mempunyai dua pemikiran penting: (1) keempat fungsi perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian, (2) pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

Event dalam arti sempit diartikan sebagai pameran, pertunjukan atau festival, dengan syarat ada penyelenggara, peserta, dan pengunjung. *Event* dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu (Noor, 2009:7).

Event manajemen adalah cara yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan seperti memperkenalkan produk maupun jasa kepada sasaran yang dituju melalui suatu kegiatan, dimulai dari melakukan *research*, membuat *design* kegiatan, melakukan *planning* atau perencanaan, dan melakukan koordinasi sekaligus pengawasan sehingga terwujud suatu kegiatan dengan baik dan terencana (Goldbatt, 2002). Setiap *event* manajemen harus memiliki manajemen serta strategi yang tepat agar dapat diterima baik oleh khalayak dan juga dapat bertahan dalam persaingan. Bentuk dari *event* sangat beragam salah satunya *event* dibidang olahraga.

Saat ini olahraga bukan hanya kegiatan pengisi waktu luang dan media untuk memperoleh kesehatan, tetapi kini menjadi sebuah bisnis oleh beberapa pihak dalam bentuk *event* olahraga. Kualitas suatu *event* olahraga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu tentang bagaimana perencanaan dan implementasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara dan kemudian faktor eksternal meliputi *partner* dan media yang ikut serta dalam pelaksanaan suatu *event*. Dalam hal pelaksanaan *event* menurut Wibowo (2009:83), dimulai dari tahap pra pelaksanaan yang merupakan tahap penting karena meliputi penemuan ide, perencanaan, pelaksanaan, dan publikasi. Kemudian tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi dari tahap pra pelaksanaan, namun sering kali apa yang direncanakan dalam pra pelaksanaan berbeda dengan apa yang dihadapi, dibutuhkan kepekaan dalam improvisasi dan koordinasi yang baik.

Seperti yang dilakukan oleh PT. DBL yang memanfaatkan olahraga bola basket sebagai peluang bisnis. PT. DBL adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 2004 dengan kompetisi bola basket sebagai fokus utamanya. *Event* bola basket DBL muncul berawal dari hasil polling dari salah satu halaman anak muda

milik Jawa Pos yang bernama Deteksi. Poling tersebut berkaitan dengan olahraga yang digemari anak muda pada saat itu, dan olahraga bola basket mendapat perolehan poling tertinggi. Dari poling tersebut tercipta *event* Deteksi Basketball League yang diambil dari nama halaman anak muda itu sendiri.

Deteksi Basketball League merupakan *event* kompetisi bola basket SMA yang diadakan setiap tahun dimulai dari tahun 2004 dengan perolehan jumlah penonton mencapai 20.000. Ditahun 2008 Deteksi Basketball League resmi berganti nama menjadi Developmental Basketball League karena pencapaian tersebut. Selama lima belas tahun penyelenggaraan, DBL mendapat antusiasme dari masyarakat khususnya anak muda dan dari tahun ke tahun minat masyarakat mengalami peningkatan maupun penurunan baik pemain maupun penontonnya.

PT. DBL tumbuh dan berkembang beriringan dengan media Jawa Pos. Selama hampir 13 tahun Jawa Pos *men-support event* DBL dari segi pemberitaan dan promosi sehingga membuat *event* DBL dapat berkembang seperti saat ini. Namun ditahun 2018 media cetak Jawa Pos sudah tidak bekerjasama lagi dengan PT. DBL Indonesia. Yang kemudian berdampak pada perubahan strategi dalam hal pemberitaan dan promosi ditahun 2018. Selain manajemen *event* yang terencana dengan baik, peran promosi juga sangat penting terhadap suatu *event*. Dengan promosi yang terstruktur dengan baik akan membuat *event* tersebut dapat mencapai tujuannya.

Event DBL kini sudah ada di 30 kota, 22 provinsi di seluruh Indonesia. Salah satunya yaitu *event* DBL yang diselenggarakan di Yogyakarta. Nama *event* DBL yang ada di Yogyakarta yaitu Honda DBL D.I Jogjakarta Series. *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta Series dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 2008. *Event* ini

mempunyai daya tarik minat peserta, dimana setiap tahun mengalami peningkatan. *Event* ini merupakan *event* terbesar di Jogjakarta karena banyak diminati oleh peserta dan juga para penonton. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta Honda DBL D.I Jogjakarta Series tahun 2019 yang mencapai 32 peserta tim putra dan 21 peserta tim putri dengan total peserta 53 tim, dan mencapai ribuan penonton tiap *series* (dbl.id, 2019). Pencapaian tersebut tidak lepas dari adanya *event* manajemen yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas untuk menghindari penafsiran yang menyimpang dari skripsi ini, maka masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang sudah disebutkan di atas, maka pertanyaan penelitian mengenai manajemen *event* Honda DBL S.I Jogjakarta *Series* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *planning* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?
- 2) Bagaimana *organizing* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?
- 3) Bagaimana *actuating* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

- 4) Bagaimana *controlling* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) *Planning* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.
- 2) *Organizing* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.
- 3) *Actuating* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.
- 4) *Controlling* yang ada dalam manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan evaluasi pada Manajemen *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* mengenai kekurangan yang ada di dalam Manajemen *Event* tersebut, sehingga dapat lebih baik untuk kedepannya.

- 2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang berminat untuk mempelajari masalah ini.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah khususnya tentang Manajemen *Event Organizer*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bola Basket

2.1.1 Pengertian Bola Basket

Bola basket adalah permainan menggunakan kecepatan (kaki dan tangan) dan kesigapan (keseluruhan gerak tubuh) dalam waktu yang tepat (Kosasih, 2008:2). Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri oleh lima orang pemain. Adapun permainan ini bertujuan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke ring lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai (Sunarsih, dkk, 2007:5). Menurut peneliti permainan bola basket adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang berlawanan, dimana masing-masing regu memiliki lima orang pemain yang ada di lapangan setiap regu berusaha untuk memasukan bola ke dalam keranjang sebanyak-banyaknya dan menjaga lawan agar tidak dapat memasukan bola ke dalam keranjang.

2.1.2 Sejarah Bola Basket

Gagasan (ide) yang mendorong untuk menciptakan permainan ini berawal dari adanya kenyataan pada saat itu bahwa keanggotaan dan pengunjung kegiatan olahraga pada perkumpulan *Young Men's Christian Association* (Y.M.C.A) semakin hari semakin bertambah merosot. Hal ini dirasakan sebagai sebab utamanya adalah karena para anggotannya menjadi bosan (jemu dengan latihan-latihan olahraga senam yang kaku dan kurang bervariasi (Oliver, 2007:5).

Dr. Luther Gullick pengawas bagian olahraga pada Sekolah Guru Olahraga Y.M.C.A. tersebut diatas (dari Springfield Massachusetts) ikut menyadari akan

gejala-gejala kegiatan olahraga yang kurang baik itu. Usaha yang beliau lakukan adalah menghubungi Dr. James A. Naismith, salah seorang rekan guru di Springfield dan memberikan tugas padanya untuk menyusun suatu kegiatan olahraga permainan baru yang menarik dan dapat dimainkan di dalam ruangan tertutup (GOR) (Oliver, 2007:5).

Dr. James A. Naismith menyambut tugas tersebut dengan baik dan mulai menyusun suatu gagasan permainan baru yang bentuknya akan dapat memenuhi syarat-syarat yang dimintanya. Dalam pikirannya mulai timbul suatu gambaran atau bayangan yaitu suatu permainan yang menarik, tidak kasar (tidak ada unsur menjegal/menyakiti) dan mudah dipelajari serta menyenangkan (Oliver, 2007:5).

James A. Naismith mencoba mengubah atau menggunakan ide dari permainan sepakbola, *baseball*, *lacrase*, dan *soccer* sehingga cocok dan memenuhi syarat dengan tuntutan yang diminatinya dari pengalaman/eksperimen yang dilakukannya, timbulah suatu inspirasi tentang bentuk dan gaya permainan yang diidamkannya. Dalam pikirannya tergambar suatu permainan yang menggunakan bola berbentuk bulat, dengan tidak ada unsur mendatang, tidak membawa lari dengan bola tangan, tanpa unsur menjegal atau menyakiti dan harus menghilangkan gawang sebagai sasaran tambahan, sebab hal tersebut akan merangsang terhadap unsur-unsur penggunaan kekuatan (Sodikun, 1992:9).

Pada suatu hari Dr James A. Naismith sambil memegang bola mengajak para siswanya masuk ke dalam ruangan olahraga (GOR) bermaksud untuk mencoba melaksanakan permainan yang sudah dipikrinnya. Setelah berada di dalam ruangan olahraga, ia memikirkan bahwa sasaran gawang yang pantas

adalah kotak (peti keju). Untuk keperluan itu ia meminta bantuan kepada kepala rumah tangga sekolah yang bernama Stebbin agar disediakan kotak tersebut. Setelah dicari ternyata tidak ada, tetapi kemudian ditawarkan pula sebagai penggantinya yaitu keranjang (basket) buah persik yang kosong. Disetujui oleh Dr. James A. Naismith dan kemudian basket tersebut digantungkan oleh Stebbin di kedua sisi ruangan GOR pada balkon. Berasal dari kata keranjang buah "***Peach Basket***" inilah permainan bola basket dicetuskan (Sodikun, 1992:9).

Pada saat itu (tahun 1891) Dr. James A. Naismith mengasuh 18 siswa (pemain) di dalam kelasnya sehingga pertama-tama permainan bola basket ini dimainkan oleh 9 (Sembilan) orang setiap regunya. Susunan pemain adalah 3 pemain depan, 3 pemain tengah, 3 pemain belakang (*guard*). Pada tahun 1892 kemudian berubah menjadi setiap regu dimainkan oleh 7 (tujuh) pemain dan selanjutnya mengalami perubahan-perubahan jumlahnya, serta akhirnya ditemukan jumlah yang tepat yaitu 5 (lima) orang setiap regu sampai sekarang masih berlaku (Sodikun, 1992:10).

2.1.3 Perkembangan Permainan Bola Basket di Indonesia

Sebelum masuknya permainan bola basket di Indonesia, sebenarnya sudah berkembang suatu permainan sejenis bola basket yang disebut bola keranjang. Bola keranjang ini telah dibawa dan dimainkan oleh siswa sekolah-sekolah yang berada di bawah pengawasan pemerintah Belanda. Baru sebagian kecil masyarakat pribumi yang memainkannya. Bola keranjang ini mempunyai hampir mirip dengan bola basket, tetapi bentuk permainannya berbeda. Bola keranjang memainkan bola dengan tangan dan tidak boleh membawanya dengan lari, tetapi bola basket memainkan bolanya dengan tangan dan boleh membawa

lari/jalan bola asal men-*dribble* (memantulkan/menggiring). Sasarannya adalah sama-sama berupa keranjang atau ring basket. Bola keranjang dibawa oleh orang Belanda, sedang bola basket dibawa oleh orang-orang pedagang dari Cina (Sodikun, 1992:11).

Sejak diproklamirkan kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, bola keranjang mulai surut penggemarnya tidak lagi banyak sekolah-sekolah memainkannya dan juga tidak dimainkan sebagian besar pemuda-pemuda Indonesia sebagai generasi yang telah merdeka. Hal tersebut dapat dimaklumi, sebab di samping dianggap sebagai permainan yang berbau warisan penjajah dan Belanda tetapi juga dilihat dari kedinamisannya (Sodikun, 1992:11).

Bola keranjang setelah didemonstrasikan di Olimpiade Amsterdam pada tahun 1928, tidak pernah dimainkan sebagai nomor pertandingan lagi. Sedangkan bagi Indonesia, kemerdekaan ini dianggap sebagai pintu Olimpiade bagi para pemudanya, sehingga sebagian pemuda beralih minat lebih mencintai bola basket (Sodikun, 1992:11).

Permainan bola basket di Indonesia berawal dari para pedagang Cina dan mulai berkembang mendapat tempat dimasyarakat mulai dari daerah Yogya, Solo, dan sekitarnya sesudah kemerdekaan. Bola basket dimainkan oleh remaja, bisa wanita saja atau laki-laki saja, atau dapat dimainkan campuran. Unsur Bergeraknya lebih banyak, sehingga memacu untuk banyak memikir dan melatih daya tahan yang tinggi (Sodikun, 1992:12).

Permainan bola basket dipertandingkan di tingkat nasional sejak adanya PON I di Solo tahun 1948, baru diikuti beberapa regu dari daerah Solo dan Yogya. Di tingkat sekolah dipertandingkannya dalam bentuk Pekan Olahraga Pelajar (POPSI) nasional maupun internasional di samping itu juga ada

pertandingan yang bertingkat nasional yang disebut kejurnas tiap tahun (Sodikun, 1992:12).

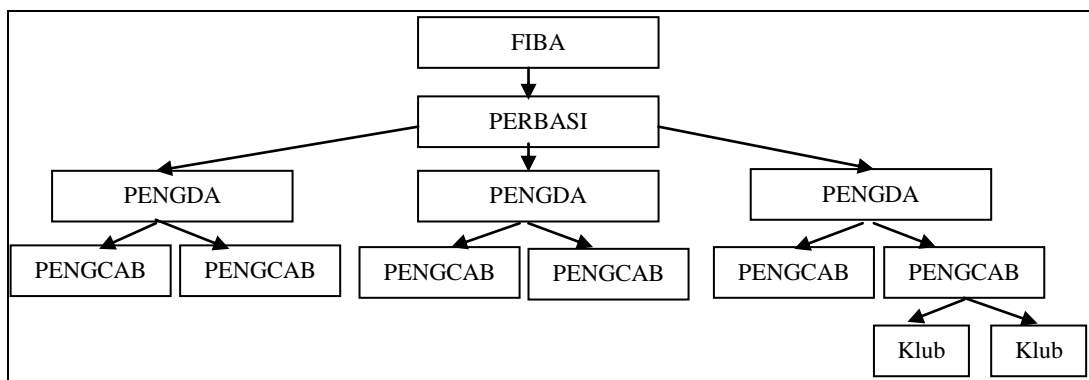
Untuk mengkoordinir perkembangan bola basket di Indonesia, dibentuklah organisasi yang disebut PERBASI (Persatuan Basketball Seluruh Indonesia) pada tanggal 23 Oktober 1951, dan pada tahun 1955 berubah menjadi Persatuan Basketball Seluruh Indonesia dengan singkatan PERBASI dan menggabungkan diri dengan KOI (Komite Olimpiade Indonesia) yang kini berubah menjadi KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) (Sodikun, 1992:12).

2.1.4 Struktur Organisasi Bola Basket

Sejak dicetusnya permainan bola basket dengan beberapa aturan bermainnya diperlukan individu atau kelompok yang bertanggungjawab dalam pengembangannya. Atas anjuran dan usaha Dr. Elmer Berry, direktur sekolah olahraga setempat agar diadakan konferensi bola basket tingkat dunia. Dari usaha itulah terlaksana konferensi pada tanggal 21 Juni 1932 di Jenewa. Dalam konferensi disepakati membentuk suatu federasi bola basket sedunia kesepakatan tersebut membentuk organisasi yang dikenal dengan nama Federation International de Basketball Ameteur (FIBA) dan Prof. Bouffard sebagai presiden pertama dan R. William Jones sebagai sekretaris jenderalanya (Sodikun, 1992:13).

Sejak itulah perkembangan bola basket ini diatur oleh FIBA dan pada olimpiade tahun 1936 di Berlin untuk pertama kalinya dipertandingkan. Pesertanya sendiri terdiri dari 21 negara dari 22 negara yang mendaftar dan urutan juaranya adalah Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko (Sodikun, 1992:13).

Dari FIBA struktur organisasinya terus ke negara-negara anggota termasuk Indonesia. Di Indonesia Organisasi yang mengkoordinir kegiatan bola basket adalah Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI). Organisasi ini dibentuk pada tanggal 23 Oktober 1951 dengan Tonny Wen sebagai ketua dan Wim Latumeten sebagai sekretarisnya. Organisasi ini berjenjang, yaitu di pusat dikoordinir oleh pengurus daerah Perbasi dan daerah tingkat II dikoordinir oleh pengurus cabang Perbasi. Dengan demikian struktur organisasinya adalah berjenjang mulai dari tingkat nasional, daerah, cabang, dan baru ke perkumpulan (klub) (Sodikun, 1992:13).



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Bola Basket
Sumber: Sodikun.1992.13

Dari struktur organisasi di atas nampak dengan jelas alur koordinasi mulai dari kepengurusan tingkat dunia (FIBA) —> tingkat nasional (PERBASI) pusat —> tingkat daerah (Pengda PERBASI) dan —> tingkat kabupaten (Pencap PERBASI) (Sodikun, 1992:13).

2.2 Manajemen

2.2.1 Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut Daft (2010:6) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya

organisasional. Menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:3) manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Park, 1998:4). Selanjutnya manajemen olahraga menurut Harsuki (2012) merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Seseorang yang telah lulus dari sekolah tinggi administrasi olahraga atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis dapat menerapkan manajemen olahraga, begitu juga sebaliknya ahli ilmu olahraga tidak otomatis juga mampu menerapkan manajemen olahraga. Menurut peneliti manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga.

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik (Torang, 2013:165). Oleh sebab itu manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai.

2.2.2 Fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Soedjatmiko, 2017:23). George R. Terry dalam Sukarna (2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

2.2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (planning) menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:10) adalah pemilihan fakta dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan (Soedjatmiko, 2017:24).

2.2.2.1.1 Tahap Proses Perencanaan

Empat tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan menurut Soedjatmiko (2017:24) sebagai berikut:

- 1) Menetapkan serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.

- 2) Merumuskan keadaan saat ini, dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.
- 3) Mengidentifikasi, kekuatan, dan kelemahan, hambatan dan tantangan dari organisasi. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- 4) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan, tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

2.2.2.1.2 Manfaat Perencanaan

Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, menurut Soedjatmiko (2017:24) manfaat perencanaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi.
- 3) Dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.
- 4) Mudah dalam melakukan pengawasan.

2.2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasian menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:38) adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik (Soedjatmiko, 2017:25).

2.2.2.2.1 Azaz-Azaz Pengorganisasian

George R. Terry dalam Sukarna (2011:46) juga mengemukakan azaz-azaz *organizing*, sebagai berikut, yaitu:

- 1) *The objective* atau tujuan
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab
- 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

2.2.2.3 Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:82) mengatakan bahwa *actuating* (penggerakan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. *Actuating* merupakan keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar

mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapinya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian, 2006).

Definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarnya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarnya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu, dan meteri atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif kerana dalam perencanaan itulah ditentukan, tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur, dan program (Sukarna, 2011:82-83).

2.2.2.3.1 Faktor-Faktor Penggerakan

Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan (*actuating*) menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moral)
- 3) *Communication* (Tata hubungan)
- 4) *Incentive* (Perangsang)
- 5) *Supervision* (Supervisi)
- 6) *Discipline* (Disiplin)

2.2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:110) mengemukakan bahwa *controlling* yaitu pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

2.2.2.4.1 Proses Pengendalian

George R. Terry dalam Sukarna (2011:116) mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standar atau dasar bagi pengawasan)
- 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan)
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaikan penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

2.3 Manajemen Event Olahraga

Pertandingan atau perlombaan merupakan bagian terpenting dalam pembinaan olahraga prestasi. Dalam olahraga prestasi pertandingan atau perlombaan sifatnya wajib diselenggarakan, karena pertandingan dan perlombaan menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan. Bahkan pada cabang olahraga tidak terukur pertandingan menjadi satu-satunya cara untuk menentukan seorang menjadi juara. Karena fungsinya yang sangat strategis maka pertandingan dan perlombaan yang *event* olahraga harus dikembangkan dan dikelola dengan cara yang professional. Untuk mewujudkan itu dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai agar dapat menyelenggarakan *event* olahraga dengan baik (Soedjatmiko, 2017:85).

Kesuksesan penyelenggaraan *event* olahraga ditandai dengan: 1) seluruh pertandingan berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan semula. 2) kepuasan dari seluruh peserta dan panitia *event* olahraga tersebut. 3) tidak meninggalkan hutang dan permasalahan lain setelah pelaksanaan event tersebut. 4) ada keinginan dari beberapa pihak untuk menyelenggarakan *event* olahraga yang sama pada waktu yang akan datang. 5) dapat memberi inspirasi kepada generasi muda yang menyaksikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Soedjatmiko, 2017:85).

2.3.1 Perencanaan Event Olahraga

Event olahraga bagaimanapun akan melibatkan banyak pihak mulai dari peserta (atlet, pelatih, *official*, manajer *team*) kepanitiaan, juri/wasit, tenaga medis dan pihak-pihak yang berkaitan dengan akomodasi, transportasi, konsumsi, komunikasi dan penggemar olahraga tersebut, baik sebagai relawan maupun sebagai penonton. Perencanaan *event* olahraga sangat dibutuhkan

untuk mensukseskan penyelenggaraan *event* tersebut. Kesuksesan perencanaan dapat dikatakan 50% keberhasilan penyelenggaraan *event*. Karenanya perencanaan harus dilakukan sebaik dan sedetail mungkin. Dibutuhkan *ceklist* masing-masing kegiatan sampai pada kegiatan/kebutuhan yang sangat mendetail (Soedjatmiko, 2017:85-86).

Perencanaan yang dibuat harus dengan jelas menggambarkan kegiatan dengan urutan waktu mulai dari perencanaan sampai selesainya *event* tersebut. Perencanaan harus jelas menggambarkan kegiatan yang harus dilakukan, gambaran ini harus jelas sehingga ketika terjadi pergantian orang, penggantinya dengan cepat dapat melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan sudah menempatkan orang pada posisi dan tugas yang direncanakan diserahkan kepada yang bersangkutan. Perencanaan harus sudah ada perincian anggaran yang dibutuhkan pada masing-masing unit kerja tertentu (Soedjatmiko, 2017:86).

Menurut Soedjatmiko (2017:86) sebelum sebuah *event* olahraga diselenggarakan perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempertimbangkan beberapa hal tentang sebelum memutuskan menyelenggarakan *event*.
 - a) Kesanggupan organisasi
 - b) Lokasi pelaksanaan *event*
 - c) Sejarah *event* yang bersangkutan
 - d) Persoalan dalam organisasi sendiri
- 2) Penunjukkan petugas-petugas utama
 - a) *Sterring comitte*
 - b) *Organising comitte*

- 3) Perencanaan proyek yang matang
 - a) Mengantisipasi dan mengeliminir masalah yang ada
 - b) Melaksanakan *event* dengan baik

2.3.2 Aktivitas Pelaksanaan *Event*

Berikut adalah aktivitas pelaksanaan *event* menurut Soedjatmiko (2017:86-88):

- 1) Tetapkan panitia pelaksanaan
- 2) Tentukan tanggal pelaksanaan dan bahas dengan pemilik atau pengelola *venue* (pertimbangkan mengenai kondisi dan tersedianya waktu *venue*)
- 3) Persiapan *rules & regulation* dari *event*
- 4) Permohonan pengesahan dari isf
- 5) Pembicaraan dengan hotel, *airline* & transportasi
- 6) Kirim undangan kepada para peserta
- 7) Persiapkan anggaran dan program dana
- 8) Persiapkan paket *sponsorship*
- 9) Persiapan semua kebutuhan admin & log
- 10) Tetapkan sistem teknologi informasi pendukung
- 11) Tetapkan seluruh upacara yang harus diadakan
- 12) Rekruting para *official* & adakan sesi *refreshing*
- 13) Monitoring pemesanan hotel dan kedatangan peserta
- 14) Cek, penuhi dan pastikan semua komitmen pada sponsor
- 15) Laksanakan pertandingan atau *eventnya*
- 16) Laksanakan semua acara seremonial
- 17) Pelaksanaan kembalinya para peserta
- 18) Aktivitas pelaksanaan *event*

2.3.3 Merencanakan Perjalanan Olahraga

Perjalanan olahraga dapat menjadi perjalanan yang sangat menyenangkan dan memberi kesan yang indah bagi yang terlibat. Sebaliknya perjalanan olahraga juga dapat menjadi sebuah pengalaman buruk bahkan menjadi sebuah tragedi yang memilukan. Perjalanan yang direncanakan dengan baik akan menunjang keberhasilan dan prestasi olahraga seperti yang diharapkan (Soedjatmiko, 2017:89).

Perjalanan olahraga harus direncanakan dengan baik, terlebih apabila perjalanan olahraga penyelenggaraannya berada di luar negeri. Berikut adalah perencanaan perjalanan penyelenggaraan olahraga menurut Soedjatmiko (2017:89-91):

- 1) Perencanaan
 - a) Ketua Delegasi
 - b) Persiapan di lokasi yang dituju
 - c) Tim individual lain yang pernah melakukan perjalanan ke luar negeri atau ke negeri yang anda tuju
 - d) Internet
 - e) Kedutaan besar negara anda
 - f) Atau kirim tim aju
- 2) Persiapan perjalanan olahraga
 - a) Persiapan umum
 - b) Persiapan dokumen bagi kontingen
 - c) Kelengkapan lain
 - d) Pakaian dan perlengkapan pertandingan

- e) Persiapan keuangan
- 3) Selama melakukan perjalanan olahraga
 - a) Lakukan *briefing*
 - b) Mengelola bagasi dan peralatan
 - c) Kelola keuangan
 - d) Bekerja dengan media

2.4 Manajemen Event Organizer

2.4.1 Pengertian Event Organizer

Event Organizer menurut Kasali dalam Rumerung (2018) adalah bisnis yang menerapkan konsep manajemen secara berkesinambungan dan konsisten dalam mengeksplorasi dunia *entertainment* sedalam-dalamnya. Dibangun dari sebuah tim yang mencatat *every single* detail dari proses memilih acara, mengemas acara, memenuhi pembayaran, mengurus perizinan, meyakinkan keamanan pelaksanaan, merekam gejolak keinginan pasar, serta menyimpan teknologi dan pemasarannya, sampai pada *event report* (laporan pertanggung jawaban) atau evaluasi.

Selanjutnya menurut Suseno dalam Rumerung (2018) *event organizer* adalah sekelompok orang yang terdiri dari tim pelaksana, tim pekerja, tim produksi, dan tim manajemen yang melaksanakan tugas operasional suatu program acara atau melakukan pengorganisasian untuk mewujudkan suatu program acara. Sedangkan menurut peneliti *event organizer* adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan bertujuan untuk memperoleh keuntungan kedua belah pihak baik penyelenggara maupun peserta yang hadir dalam *event* tersebut.

Keuntungan dari diselenggarakan *event organizer* tidak hanya bersifat material saja, namun juga dapat bersifat non material. Bentuk sebuah *event organizer* sebenarnya telah dikenal diberbagai organisasi kemasyarakatan, lingkungan pekerjaan, lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan olahraga. Seperti kepanitiaan peringatan HUT RI di lingkungan tempat tinggal kita, kepanitiaan jalan sehat di lingkungan pekerjaan, kepanitiaan peringatan ulang tahun sekolah, kepanitiaan kejuaraan Bolabasket, dan lain sebagainya.

2.4.2 Sumber Daya Manusia dalam *Event Organizer*

Suksesnya kegiatan *event organizer* tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang masuk dalam kepanitiaan tentu saja sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Berikut adalah penjelasan *job description* dalam organisasi *event organizer* menurut Rumerung (2018):

1) Direktur Utama

Tugas direktur utama yaitu mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan, merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan, mengendalikan uang pendapatan, memimpin rapat umum, dan mengambil keputusan (Rumerung, 2018).

2) Direktur Operasional

Sistem operasional ini di bawah naungan Direktur Operasional. Bertugas menentukan lulus atau tidaknya karyawan masuk perusahaan. Selain itu

tugas dari direktur utama yaitu mengatur sistem kerja dan menyiapkan Standar Operasional Perusahaan (SOP) (Rumerung, 2018).

3) Direktur Umum

Tugas dari Direktur Keuangan yaitu sebagai pembantu pimpinan dalam menangani khusus bidang perkantoran yang meliputi masalah personalia, administrasi perkantoran maupun ketertiban kantor. Selain itu juga berkewajiban membantu dan mengatur setiap pelaksanaan kerja yang bertujuan memperlancar operasional di segala bidang, baik disiplin dan kemampuan kemanusiaannya, material serta sistem administrasinya yang terpadu secara menyeluruh (Rumerung, 2018).

4) Direktur Keuangan

Bertugas bertanggungjawab atas segala hal yang berhubungan dengan keuangan, menyusun anggaran yang diperlukan mendatang serta mengontrol arus dana (keluar dan masuk) dan membuat laporan anggaran yang dipertanggungjawabkan dalam rapat (Rumerung, 2018).

5) Tim Kreatif dan Desain

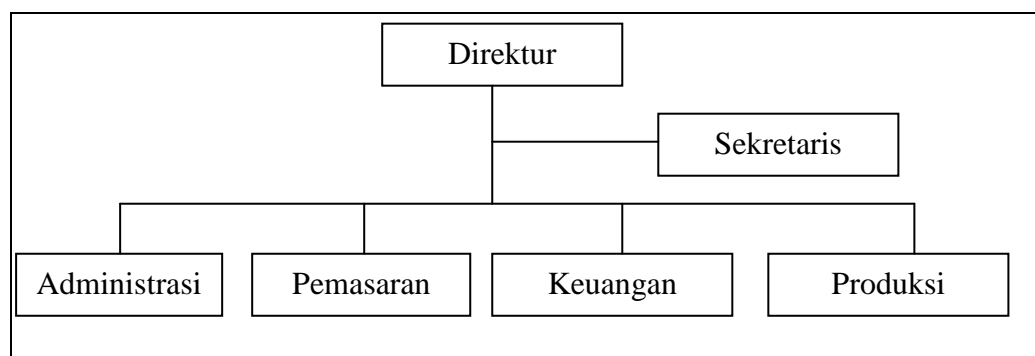
Bertanggungjawab kepada *klien* yang mengadakan *event* baik itu *klien* atau sponsor, membuat rencana dan strategi *event*, membuat jadwal kerja secara umum, membuat anggaran serta pendelegasian kerja secara detail, akurat dan efisien, mengkoordinasikan semua pelaksanaan kegiatan kepada semua pihak, sponsor dan subordinat, bertanggungjawab atas kelancaran acara, mengontrol jalannya persiapan serta pelaksanaan *event*, dan merangkum semua laporan divisi untuk dijadikan bahan evaluasi (Rumerung, 2018).

6) Tim Produksi

Bertanggungjawab atas perencanaan, desain, *budgeting* serta pelaksanaan produksi yang menyangkut peralatan penunjang acara, lokasi acara (*venue*) yang disusun menjadi penjadwalan seluruh bidang produksi (Rumerung, 2018).

7) *Marketing*

Membina hubungan baik dengan dunia luar yang merupakan calon-calon dari peserta *event*, memahami visi dan misi serta keunggulan *event* untuk kemudian memasarkan ke pihak luar atau calon peserta *event* (Rumerung, 2018).



Gambar 2.2 Contoh Struktur Organisasi *Event Organizer*
Sumber: Rumerung (2018)

2.4.3 Peran Sponsor dalam *Event Organizer*

Melaksanakan sebuah *event* tentunya membutuhkan dana yang cukup besar tergantung dari besar kecilnya *event*. Pihak sponsor dapat menunjang suksesnya sebuah *event* yang diselenggarakan baik *event* konser musik, seni, seminar, eksebisi olahraga, dan *event* lainnya yang bisa disponsori oleh pihak ketiga.

Menurut Rumerung (2018) *Sponsorship* didefinisikan sebagai sebuah transaksi komersial, yaitu pihak pemberi dana mengharapkan balas jasa dari pihak penerima dana dan kedua belah pihak saling setuju untuk saling memberi dan menerima. Transaksi ini umumnya menyangkut jasa promosi yang

disediakan oleh penerima dana (penyelenggara *event*/EO) sebagai imbalan atas dana atau barang-barang yang diberikan pihak sponsor untuk sebuah *event*. Keikutsertaan para sponsor diharapkan untuk membantu biaya operasional dari penyelenggaraan *event*.

Biaya *event* yang lumayan besar selain mengandalkan pemasukan dari peserta atau tiket serta bantuan dari donatur, kegiatan sponsor merupakan salah satu cara untuk meringankan beban biaya yang dikeluarkan dari penyelenggara *event*, namun ada hal lain yang harus diyakini oleh *event organizer* yaitu para sponsor mempunyai peran penting bagi *event* itu sendiri, yaitu: selain peluang yang sangat baik juga menaikkan *image* dari *event* itu, sebaliknya jika *event* tersebut sukses maka secara otomatis akan menaikkan *image* para organisasi atau perusahaan yang mensponsori *event* tersebut. Kehadiran para sponsor juga untuk meramaikan acara dalam *event* tersebut (Rumerung, 2018).

2.4.4 Mengolah Keuangan *Event Organizer*

Pelaksanaan *event* sering terjadi ketidaksesuaian antara anggaran rencana awal dengan realisasi penggunaan dana di lapangan. Kontrol anggaran diperlukan untuk meminimalisis terjadinya penyimpangan yang berdampak pada kerugian. Ada tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan pada saat melaksanakan sebuah *event* menurut Rumerung (2018).

1) Penyusunan kontrol anggaran kurang ketat

Penyusunan anggaran harus melalui proses sistematis dan realistis. Tugas penyusunan anggaran harus dilakukan oleh tenaga kerja yang kompeten dalam bidang keuangan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan dan pembukuan (Rumerung, 2018).

2) Tidak tercapainya target pemasukan sponsor/donatur

Bagi organisasi *event organizer* pemasukan dana dari sponsor dan donatur sangat mempengaruhi keuangan untuk pelaksanaan *event*. Jika pemasukan dana sponsor tidak sesuai target akan mempengaruhi terlaksananya *event* dan kepanitiaan *event* tersebut akan mengalami kerugian (Rumerung, 2018).

3) Perkiraan target penjualan tiket meleset

Hal ini harus diantisipasi dengan memasang target yang realistis atau harga tiket yang dibuat bervariasi agar dapat di jangkau oleh berbagai kalangan penonton, misalnya tiket *VVIP*, tiket *VIP*, dan tiket tribun. Faktor kekompakan internal sebagai *event organizer* sangat menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan pada sebuah *event*. Sistem dan prosedur pengeluaran dan penerimaan uang adalah salah satu faktor penting untuk mewujudkan tertib administrasi keuangan (Rumerung, 2018).

2.4.5 Mitra Kerja *Event Organizer*

Menjalin relasi juga dibutuhkan untuk mitra bisnis, karena *event organizer* tidak bisa berjalan sendiri tetapi membutuhkan banyak vendor dalam menyelenggarakan sebuah *event*. Jalinan relasi yang baik akan membuat *event organizer* mudah mendapatkan vendor untuk acara yang diselenggarakan. Beberapa hal berikut ini yang perlu diperhatikan dalam menjalin kerjasama yang baik dengan mitra kerja *event organizer* menurut Rumerung (2018).

1) Bergabung dengan suatu komunitas *stakeholder event organizer*

Dunia bisnis membutuhkan wadah organisasi komunitas *stakeholder* yang dapat dijadikan tempat untuk menjalin kerjasama dalam menjalankan aktivitas bisnis diberbagai bidang. *Event organizer* memiliki berbagai jenis

mitra kerja seperti gedung, *catering*, *sound system*, dan lain-lain (Rumerung, 2018).

2) Komunikasi dalam menjalankan relasi bisnis

Hal ini sangat penting dikarenakan dengan adanya komunikasi yang lancar dan terbuka maka kemungkinan perpecahan atau konflik bisa cepat diredam sedini mungkin sebelum meledak menjadi permusuhan dan pemutusan hubungan (Rumerung, 2018).

3) Menjaga kepercayaan yang diberikan mitra kerja

Kepercayaan adalah hal penting yang harus dijaga dalam suatu hubungan kerjasama. Hindari tindakan yang merugikan mitra kerja, misalnya ingkar janji, melanggar kesepakatan yang telah dibuat bersama (Rumerung, 2018).

4) Saling memberikan *support*

Sukses menjalin kerjasama dengan mitra kerja adalah dengan saling *support* satu sama lain. Penyelenggara *event* dan mitra kerja harus saling mengingatkan satu dengan yang lain, dengan adanya dukungan dari masing-masing pihak penyelenggara *event* dan mitra kerja bisa segera bangkit dan semangat untuk menjalankan bisnis yang sukses (Rumerung, 2018).

2.4.6 Praktek Pelaksanaan *Event*

Event yang dilaksanakan dapat berjalan sukses dan lancar tentunya dibutuhkan perencanaan yang baik. Sebelum menyelenggarakan *event* satu hal yang harus dipertimbangkan dengan matang adalah konsep acara, kegiatan apa yang hendak ditampilkan kepublik. Berikut adalah kiat-kiat sukses penyelenggaraan sebuah *event* menurut Rumerung (2018):

1) Membuat tema/konsep acara yang jelas

Tema acara adalah faktor utama yang mengawali tahap perencanaan selanjutnya. Seperti *event* DBL Honda, *event* tersebut adalah sebuah *event* yang diselenggarakan setiap tahun jadi harus ada kreativitas yang tinggi pada panitia agar *event* tersebut dapat dikemas dengan konsep yang baru dan suasana yang lebih menyegarkan. Menyusun konsep acara harus didiskusikan antar anggota pada *event organizer* (Rumerung, 2018).

2) Merencanakan anggaran

Penyelenggaraan sebuah *event* tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Panitia *event organizer* harus membuat daftar peralatan untuk menunjang pelaksanaan *event* yang akan diselenggarakan. Selanjutnya panitia harus mencari tahu harga tiap-tiap item yang ada dalam daftar tersebut. Tips yang sering dilakukan oleh penyelenggara *event* biasanya mencari vendor yang bisa memberi harga yang lebih murah namun dengan kualitas yang bagus (Rumerung, 2018).

3) Menyusun *timeline* yang matang

Timeline sangat diperlukan untuk mengetahui progres pelaksanaan dan sebagai alat monitor untuk memastikan bahwa segala sesuatunya telah dikerjakan dengan baik. *Timeline* perlu diberitahukan kepada penanggungjawab acara manajer *event* lalu disampaikan kepada setiap anggota tim (Rumerung, 2018).

4) Buat *rundown* acara yang terencana

Rundown perlu disusun jauh-jauh hari sebelum acara terselenggara agar dapat dipersiapkan dengan baik. Selain itu *rundown* juga sebagai informasi

bagi para calon pengunjung yang hendak datang ke acara (Rumerung, 2018).

5) Tentukan target yang hendak dicapai

Target atau tujuan merupakan inti dari sebuah *event*. Tanpa tujuan yang jelas sebuah *event* tidak memiliki makna dan tidak memiliki manfaat apapun (Rumerung, 2018).

6) Susun acara alternatif

Saat rencana yang telah disusun ternyata tidak berjalan dengan semestinya, maka sebelum hal itu terjadi ada baiknya panitia *event* menyusun rencana cadangan. Susunlah dan perkirakan beberapa skenario yang mungkin saja terjadi di lapangan (Rumerung, 2018).

7) Tentukan pengisi acara

Pengisi acara tergantung pada bentuk atau tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyelenggara acara harus memastikan pengisi acara bisa hadir pada saat acara berlangsung (Rumerung, 2018).

8) Kerjasama dengan vendor terpercaya

Pastikan vendor mampu memenuhi keperluan yang dibutuhkan saat *event* terselenggara dan bisa menepati *deadline* yang diberikan. Untuk lebih mempererat kerjasama panitia *event* harus membuat kontrak kerjasama agar vendor lebih memiliki komitmen untuk menyediakan segala jenis keperluan (Rumerung, 2018).

9) Selesaikan masalah perijinan

Perijinan yang jelas sangat diperlukan dalam melaksanakan sebuah *event*, *event* dapat terselenggara dengan aman dan setiap pengunjung yang hadir,

peserta maupun pihak penyelenggara sendiri mendapatkan perlindungan dari aparat hukum (Rumerung, 2018).

10) Pendelegasian tugas yang jelas

Keberhasilan sebuah *event* dapat dicapai dengan adanya kerjasama tim, untuk membentuk tim *event organizer* yang kuat, masing-masing anggota harus mengetahui tugas dan tanggungjawab yang diembannya. Pastikan setiap anggota memiliki keahlian sesuai dengan tugas yang diberikan (Rumerung, 2018).

11) Menentukan media promosi

Beragam media promosi yang dapat dimanfaatkan untuk mengiklankan *event*, misalnya majalah, internet, dan brosur. Pemilihan media promosi harus mempertimbangkan *budget* yang tersedia. Media promosi yang dipilih harus memberikan dampak semaksimal mungkin (Rumerung, 2018).

12) Cari media *partner* yang tepat

Pastikan media *partner* memiliki kesamaan demografis maupun psikografis dengan *audiens* yang dituju oleh penyelenggara *event*. Lewat media *partner* pihak penyelenggara *event* bisa menekan biaya promosi karena media masa memiliki jaringan yang kuat dan audiensnya masing-masing (Rumerung, 2018).

13) Evaluasi setelah pelaksanaan *event*

Evaluasi setelah pelaksanaan *event* sangat diperlukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar *event* yang akan dilaksanakan dikemudian hari bisa lebih sukses. Dengan adanya evaluasi juga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi selama berlangsungnya acara dan memperbaikinya pada *event* selanjutnya (Rumerung, 2018).

2.5 Developmental Basketball League (DBL) Indonesia

Developmental Basketball League (DBL) nama orisinalnya DetEksi Basketball League. Nama “DetEksi” diambil dari nama rubrik DetEksi di Jawa Pos. Lembaran khusus anak muda yang terbit setiap hari di harian tersebut sejak 2000. DBL adalah sebuah kompetisi liga bola basket pelajar SMP dan SMA terbesar di Indonesia yang diprakarsai oleh Azrul Ananda sebagai *founder and CEO*. DBL berada di bawah perusahaan *sport management* yaitu PT DBL Indonesia yang berpusat di Town Square Mezzanine Lantai 2. Jalan Hayam Wuruk No. 6, Sawunggaling, Wonokromo, Ketintang, Sawunggaling, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. DBL Indonesia didirikan pada tahun 2004 sebagai liga bola basket sederhana dengan *fundamental* atlet yang sangat kuat. DBL Indonesia kini telah menjadi perusahaan pengembangan pemuda yang berfokus pada pengembangan pemimpin masa depan Indonesia melalui olahraga dan hiburan. Setiap tahun, DBL Indonesia melalui vertikal terhubung dengan jutaan pemuda di hampir seluruh provinsi di Indonesia (dbl.id, 2019).

DBL Indonesia percaya akan pentingnya fundamental profesional yang kuat dalam mengembangkan liga olahraga. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk membangun liga dengan pendekatan terobosan yang mengubah perspektif industri olahraga di Indonesia, dari liga pelajar-atlet menjadi liga profesional. DBL Indonesia secara konsisten melakukan pelatihan permainan terbaik dari seluruh Indonesia. Setiap tahun ada 24 peserta kemping Honda DBL Indonesia *All-Star*, 12 putra dan 12 putri yang dikirim ke Amerika Serikat, Australia, dan negara-negara lain untuk berpartisipasi dalam klinik bola basket, pertandingan persahabatan, dan perjalanan pertukaran budaya.

2.5.1 *History DBL Event*

DBL kini ada di 30 kota, 22 provinsi di seluruh Indonesia. Melibatkan 1,5 juta anak muda setiap tahunnya. Lebih dari 1.200 tim dan lebih dari 40 ribu orang jadi peserta yang melibatkan 750 sekolah. Untuk mencapai posisi ini DBL melalui perjalanan panjang (dbl.id, 2019). Berikut adalah uraian sejarah DBL *Event* menurut dbl.id (2019).

Pada tahun 2004 adalah awal sederhana adanya DBL di Surabaya. Liga pertama diikuti oleh 95 tim se-Jawa Timur. Juara perdana pada *event* ini yaitu untuk tim putra SMAN 2 Surabaya dan tim putri SMA YPPI 2 Surabaya. Konsep *Student Athlete* pertama kali dikenalkan, karena nilai rapor menjadi acuan dalam *event* ini.

Tahun 2005-2007 adanya panggung untuk *junior*. *Junior* DBL ini untuk SMP pertama diadakan, tanding di antara laga SMA. Peserta SMA tumbuh lebih dari 100 persen. Peserta harus ikut pra-kualifikasi sebelum bisa ke babak utama. Pada tahun ini lah adanya kelahiran DBL *official gameball* dan bekerja sama dengan Proteam.

Tahun 2008 yaitu ekspansi nasional kolaborasi kelas dunia. Bintang-bintang DBL terbang ke Australia. Kolaborasi dengan NBA, menghadirkan *event* resmi pertama NBA di Indonesia Development Camp (DBL *Camp*) untuk ratusan pemain di seluruh Indonesia. Menghadirkan Danny Granger (ketika itu pemain Indiana Pacers). DBL Indonesia *All-Star* pertama dibentuk dan dikirim bertanding ke Perth, Australia. Pada tahun ini juga DBL Arena diresmikan dan pertama kali digunakan.

Tahun 2009 yaitu pertama menang di luar negeri, dan pertama kalinya mengeluarkan produk sepatu sendiri. DBL *All-Star* menang laga internasional

lawan tim muda Australia Barat di Perth. Terus berekspansi ke 16 kota, 15 provinsi. Jayapura Papua menjadi kota pembuka. Pada tahun ini peserta tembus 860 tim dan penonton mencapai 350 ribu orang. MURI nobatkan DBL sebagai pemrakarsa dan penyelenggaraan kompetisi bola basket pelajar dengan peserta dan penonton terbanyak. *Junior* DBL dilaksanakan independen, terpisah dari kompetisi SMA. Pada tahun 2009 ini juga menjadi tahun kelahiran sepatu basket pertama DBL yaitu AZA1 yang bekerjasama dengan League.

Tahun 2010 kirim *All-Star* ke Amerika. Tahun 2010 ini adalah tahun pertama kali DBL Indonesia *All-Star* dikirim ke Amerika Serikat hingga sekarang. Pada tahun ini presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan dukungan pada penyelenggaraan DBL. Ekspansi ke 21 kota, 18 provinsi. Musim di buka di Banda Aceh. Kerjasama Word Basketball Academy (WBA) Australia dimulai dan hadirkan *camp* pengembangan *student athlete* standar dunia. Pada tahun 2010 ini DBL *Store* pertama kali dibuka.

Tahun 2011 datangkan juara NBA *Slam Dunk Contest*. Nate Robinson tiga kali juara NBA *Slam Dunk Contest* jadi bintang DBL *Camp*. DBL ekspansi ke Padang, Sumatera Barat. Total 22 kota, 19 provinsi penyelenggaraan. Pada tahun ini Yel-yel *Competition* berubah menjadi *Dance Competition*.

Tahun 2012 Akhirnya ke Ibukota. Setelah puaskan *student athlete* di berbagai kota di seluruh Indonesia, kini DBL hadir di Jakarta. Selain ke Jakarta DBL juga mulai kunjungi Jambi. Jadi total menjadi 24 kota, 21 provinsi. Pada tahun ini NBA *Legend* Janson Williams menjadi bintang DBL *Camp*. *Junior* DBL ekspansi ke lima kota diantaranya Surabaya, Jakarta, Bandung, Solo, dan Jogjakarta.

Tahun 2013 tim bola basket pertama Indonesia bertanding di lapangan NBA. DBL Indonesia *All-Star* dikirim ke Sacramento, California. Pada tahun ini DBL menambah Kupang, NTT. Jadi total cakupan yaitu 25 kota, 22 provinsi. DBL *All-Star* jadi tim bola basket pertama Indonesia yang bertanding melawan *student athlete* AS di lapangan NBA (di Sacramento Kings).

Tahun 2014 DBL 3x3 *Competition* terbesar di dunia. DBL *All-Star* cetak sejarah tanding di jeda laga NBA (Sacramento Kings v Chicago Bulls). DBL 3x3 *Competition* diadakan kali pertama. Diikuti lebih dari 10 ribu orang dari 40 kota. FIBA hadir di final 3x3 dan menyebutkan bahwa kompetisi ini adalah kompetisi terbesar di dunia.

Tahun 2015-2017 kelahiran DBL *Academy*. DBL *Academy* pertama buka di Surabaya. Akademi yang tidak hanya mengajarkan teknik bola basket, tetapi juga karakter dan nutrisi. Pada tahun ini peserta 3x3 lebih dari 12 ribu orang. Diadakan di 47 kota dari Sabang sampai Merauke. Juara nasional 3x3 mengikuti Impact Basketball Training di Los Angeles, tempat *training* sejumlah pemain NBA. Pada tahun ini diadakannya DBL 3x3 Nasional *Camp* pertama, undang pemain terbaik FIBA 3x3 Dusan Bulut. DBL Indonesia *All Star* 2017 latihan khusus di Mamba Sport Academy, Los Angeles pusat pelatihan atlet milik Kobe Bryant, legenda LA Lakers. Pemain terbaik Dunia latih *Camp* 3x3 pertama di Indonesia.

Tahun 2018 Presiden Republik Indonesia mengundang pemain-pemain DBL bermain bola basket di Istana Negara Bogor. Liga DBL berkembang ke 30 kota, 22 provinsi. Jakarta ekspansi menjadi 4 wilayah. Ditambah kota baru yaitu Bekasi dan Cirebon. DBL *Event* tembus 1 juta penonton dalam satu musim. Pada tahun ini adalah tahun peluncuran sepatu AZA 5 bersama Ardiles. Dalam seminggu, 20

ribu pasang sepatu ludes terjual. Pada tahun ini juga sembilan alumni DBL jadi bagian timnas basket Indonesia di Asean Games. DBL *Academy* membuka fasilitas kedua di Surabaya. Diadakan DBL *Recovery Camp* bersama WBA untuk 200 pelajar di Mataram, NTB yang baru terdampak musibah gempa bumi.

Tahun 2019 hadir aplikasi DBL *Play*. DBL Indonesia *All-Star* untuk pertama kalinya bertanding resmi di turnamen basket nasional di Amerika Serikat. USB *Gold Dance Competition* cetak rekor MURI sebagai kompetisi *dance* dengan peserta terbanyak. Pada tahun ini DBL makin dekat dengan sekolah, kunjungi lebih dari 750 SMA per musim. DBL *Academy* membuka fasilitas di Jogjakarta. Tahun ini DBL luncurkan AZA6 dan AD1 sepatu basket signatur pertama atlet Indonesia, yang didesain untuk pemain bola basket Abraham Damar.

2.6 Honda DBL D.I Jogjakarta Series

Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* merupakan *event* DBL yang diadakan di Jogjakarta. *Event* ini di bawah PT DBL Indonesia. *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* adalah liga bola basket pelajar tingkat SMA yang digelar setiap tahun sejak tahun 2008. *Event* ini merupakan *event* bola basket yang sangat bergengsi dan banyak diminati oleh pelajar SMA di Jogjakarta.

Setiap tahunnya ada puluhan sekolah dan ratusan peserta yang selalu memperebutkan gelar bergengsi sebagai juara di *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*. Tabel berikut adalah nama-nama sekolah yang menjadi juara pertandingan bola basket di *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 2.1 Daftar Juara Pertandingan Bola Basket Honda DBL D.I Jogjakarta Series Tahun 2008-2019

2019	SMA Bopkri 1 Yogyakarta (laki-laki)
	SMA Stella Duce 1 (perempuan)
2018	SMA Bopkri 1 Jogja (laki-laki)
	SMA Stella Duce 1 Jogja (perempuan)
2017	SMA Bopkri 1 Jogja (laki-laki)
	SMA Stella Duce 1 Jogja (perempuan)
2016	SMA Bopkri 1 Jogja (laki-laki)
	SMA Stella Duce 1 Jogja (perempuan)
2015	SMA De Britto Jogja (laki-laki)
	SMA Negeri 4 Jogja (perempuan)
2014	SMA Negeri 4 Jogja (laki-laki)
	SMA Negeri 4 Jogja (perempuan)
2013	SMA De Britto Jogja (laki-laki)
	SMA Negeri 4 Jogja (perempuan)
2012	SMA Negeri 4 Jogja (laki-laki)
	SMA Negeri 1 Sewon Bantul (perempuan)
2011	SMA Bopkri 1 Jogja (laki-laki)
	SMA Stella Duce 1 Jogja (perempuan)
2010	SMA De Britto Jogja (laki-laki)
	SMA Stella Duce 1 Jogja (perempuan)
2009	SMA De Britto Jogja (laki-laki)
	SMA Stella Duce 1 Jogja (perempuan)
2008	SMA Bopkri 1 Jogja (laki-laki)
	SMA Bopkri 1 Jogja (perempuan)

Sumber: dbl.id (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:3). Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan. Metode penelitian memberikan sebuah gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data, waktu penelitian, mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh. Penelitian ilmiah merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara untuk memilih atau menentukan jenis pendekatan yang akan diambil oleh peneliti. Jenis pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta Series. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif kerana bermaksud untuk mendeskripsikan tentang keterangan-keterangan data yang didapat dari lapangan berupa data tertulis ataupun lisan (wawancara) dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi dan sasaran penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan sasaran penelitian itu sendiri merupakan suatu hal yang menjadi inti dalam penelitian ini dilaksanakan. Lokasi dan sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian di Sekolah Bola Basket DBL *Academy* Yogyakarta divisi *event organizer* yang berlokasi di Jalan Magelang Km 5 No 165, Yogyakarta.

3.2.2 Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* meliputi pertanyaan-pertanyaan mengenai manajer, sekretaris, karyawan, maupun panitia *event* yang bersangkutan.

3.2.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau responden/informan. Informasi yang digali tidak hanya informasi yang berupa verbal tetapi juga berupa tindakan dan aktivitas subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2016:216) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Maka subjek penelitian ini adalah manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.

3.2.2.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu cara dan petunjuk dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini jelas kearah mana akan dibawa oleh peneliti dan memperoleh data yang dapat

dipertanggungjawabkan isinya oleh peneliti. Instrumen dan metode dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar proses pengambilan data efektif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016:222).

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:223-224).

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan aspek mengenai Survei Manajemen *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* yang terdiri dari fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), pendanaan dan perekrutan tenaga kerja yang akan ditanyakan kepada responden. Peneliti menentukan penyusunan instrumen untuk mengetahui fungsi manajemen,

indikator dan kisi-kisinya. Peneliti mengharapkan agar penelitian tidak lepas dari kisi-kisi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Fungsi Manajemen	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Program jangka panjang dan jangka pendek 2. Tujuan 3. Perekrutan tenaga kerja 4. Kegiatan perencanaan
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	1. Struktur organisasi 2. Dukungan pimpinan 3. Koordinasi
	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	1. Pelaksanaan program 2. Pendanaan 3. Publikasi
	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	1. Pengawasan terhadap kinerja 2. Evaluasi 3. Keamanan

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016:225). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi atau penggabungan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk metode penelitian yang dilakukan secara langsung pada awal penelitian. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall (1995) dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Selanjutnya Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2016:226) mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

3.3.2.2 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016:231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna salah satu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2016:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui ha-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah salah satu alat komunikasi yang sudah terbentuk melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun oleh pengumpul data sebagai informasi (*interview*) yang dijawab lisan oleh responden atau informan yang berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, hasil pemikiran, dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah itu.

Untuk melakukan wawancara untuk informan pewawancara harus terlebih dahulu membuat pertanyaan pembimbing (*interviewguide*) yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016:233) mengemukakan terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dengan demikian melalui wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang tidak bisa ditemukan pada saat melakukan observasi.

3.3.2.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Moleong (2017:216) dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Penyidik yang dimaksud adalah peneliti yang akan mengambil data untuk sebuah penelitian. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Metode dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah surat keputusan, laporan, struktur organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta, surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi terkait, foto-foto dan karya tulis yang ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat menambah informasi supaya lebih jelas.

3.3.3 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2016:241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Menurut Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2016:241) tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan dalam Sugiyono (2016:241) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Pada metode kualitatif dalam pengujian keabsahan data menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterangkan, dan diperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan keputusan-keputusannya (Moleong, 2011:320). Menurut Sugiyono (2016:270) uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 teknik pengujian keabsahan data yaitu dengan *member check* dan triangulasi yang terdapat pada uji kredibilitas.

3.4.1 *Member Check*

Menurut Sugiyono (2016:276) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam

penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.4.2 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016:246).

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.5.3 Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian terkait manajemen *event organizer*, peneliti mengadakan penelitian di DBL Jogja yaitu pada *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*. *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* adalah sebuah *event* yang diadakan oleh DBL Indonesia yang berlokasi di Yogyakarta. *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* merupakan salah satu ajang bergengsi dan banyak diminati oleh para pelajar khususnya pelajar tingkat SMA di provinsi Yogyakarta. *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* ada di Yogyakarta sejak tahun 2008, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari segi peserta, penonton, acara, dan lain sebagainya.

Event Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* merupakan *event* terbesar di provinsi D.I Yogyakarta, karena *event* ini mempunyai daya tarik untuk para peserta dan penonton. Daya tarik untuk peserta pada *event* ini salah satunya yaitu bagi peserta yang terpilih akan diundang untuk ikut ke DBL *Camp*. Pada tahun 2019 peserta pada *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* ini mencapai 32 tim putra dan 21 tim putri dengan total 53 tim dan mencapai ribuan penonton pada setiap *series*. Pencapaian peningkatan ini tidak lepas dari adanya manajemen *event* yang baik. Dalam penelitian ini yang membahas terkait manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, peneliti membutuhkan bantuan dari Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, dikarenakan peran manajer yaitu bertugas mengatur atau mengelola

sumber daya organisasi. Sumber daya tersebut dapat berupa uang, *asset*, orang, stok, metode kerja, dan waktu.

4.1.2 Manajemen *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*

Kondisi manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* sudah berjalan dengan baik, namun masih membutuhkan banyak masukan untuk meningkatkan manajemen *event* ini. Manajemen pada *event* ini juga sudah memiliki struktur organisasi dan sudah memiliki program kerja yang baik, baik itu program kerja dalam jangka panjang maupun program kerja untuk jangka pendek. Selain itu masing-masing divisi dalam organisasi *event* ini juga menjalankan tugas pokok serta fungsi yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing divisi tersebut. Namun masih ada beberapa masukan dan sedikit kendala untuk meningkatkan manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* ini.

4.1.3 Penyajian Data

Dalam manajemen terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

4.1.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Perencanaan sangat penting karena tanpa perencanaan yang baik maka fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini yaitu apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* memiliki program kerja dan tujuan yang telah dibuat dan disahkan secara musyawarah.

1) Program jangka panjang dan jangka pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* yaitu Bapak Tatang menyatakan bahwa organisasi ini mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjangnya yaitu ingin melebarkan sayap dengan *event-event* serupa di daerah-daerah lain. Kemudian harapan dari program jangka panjang ini *euphoria event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* juga bisa semakin merata, dengan cara masuk ke kota-kota atau daerah yang belum terjamah oleh *event* DBL ini.

Selain itu *event* Honda DBL D.I Jogjakarta juga mempunyai program jangka pendek. Untuk program jangka pendeknya yaitu tentu *event* itu sendiri harus sukses. Kesuksesan dilihat dari beberapa indikator yaitu, pertama, pra *event* berjalan dengan lancar. Mulai dari perizinan kepolisian, dinas pendidikan, dan perbasi semua memberikan izin. Kedua, saat *event* berlangsung, penonton memenuhi target, peserta bisa merasa aman dan nyaman saat menonton, dan tidak terjadi tawuran. Yang ketiga yaitu pasca *event*, tidak ada pihak yang dirugikan karena penyelenggaraan *event*, tidak ada protes terkait pertandingan, dan semua kewajiban dari *event organizer* kepada pihak terkait seperti vendor penyedia kebutuhan semua terbayar dan tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* serta hasil penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* pada bagian tujuan baik itu tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek sudah tersusun dengan baik. Pada saat rapat hal ini harus disampaikan secara detail oleh manajer agar tujuan ini dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan manajer tidak bisa bekerja sendiri, manajer membutuhkan kerjasama antar *crew* atau anggota yang lainnya.

2) Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* yaitu Bapak Tatang menyatakan bahwa *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan diadakannya *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* yaitu yang pertama, memberikan apresiasi pada para pemain basket, agar mereka mendapatkan dukungan dari sekolah dan teman-temannya. Kedua, memberikan wadah bermain dan wadah untuk berkreasi pada anak muda, sehingga harapannya semua pihak tidak hanya mereka yang bermain bola basket tetapi juga mereka yang mempunyai kemampuan *dance* dan mereka yang menjadi *supporter* merasa terhibur serta dapat mengaktualisasikan diri secara positif di gelaran Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*. Wadah ini penting supaya anak muda khususnya yang berada di Yogyakarta memilih untuk menyalurkan energinya pada hal-hal positif. Maka, di gelaran Honda DBL (seluruh Indonesia juga di Jogja) selain perlombaan bola basket ada juga perlombaan lainnya yaitu *dance competition*, *supporter*, bahkan *journalist competition* (untuk mewadahi anak SMA yang memiliki hobi pada bidang fotografi, konten *creator*, dan *writer*).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* serta hasil penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa *event organizer* ini mempunyai tujuan yaitu *event* ini sebagai wadah untuk menyalurkan energi positif para siswa SMA di Yogyakarta. Karena *event* Honda DBL Jogja ini tidak hanya untuk siswa yang memiliki bakat dibidang bola basket saja, melainkan untuk mewadahi siswa-siswa yang memiliki bakat

pada bidang *dance*, *supporter*, dan *jurnalist*. Jadi pada *event* ini semua siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesama siswa dapat mendukung satu sama yang lainnya.

3) Perekrutan tenaga kerja

Perekrutan tenaga kerja merupakan hal penting, karena tanpa adanya tenaga kerja yang baik dan bertanggung jawab pada organisasi ini maka kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, tidak maksimal dan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa ada ketentuan khusus untuk menjadi anggota penyelenggaraan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series*. Pertama yaitu jika ingin bergabung sebagai *crew* harus mahasiswa dan berada pada umur 18-25 tahun. Diutamakan mereka yang memang kuliah di Jogja. Selain itu harus mempunyai *skill* komunikasi yang bagus. Harus berpenampilan rapi, mempunyai *attitude* yang baik, dan menguasai bidang dimana ia ditempatkan.

Cara divisi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* ini dalam merekrut tenaga kerja yaitu dengan menggunakan instagram sebagai kanal utama. Di instagram akan diberikan pengumuman bahwa DBL Jogja membuka pendaftaran untuk *crew* Honda DBL D.I Jogjakarta *series*. Selanjutnya pendaftar harus mengirimkan CV ke email infodbljogja@gmail.com, lalu dari tim DBL Jogja akan melakukan seleksi CV para pendaftar. Tahap selanjutnya yaitu bagi pendaftar yang lolos akan dipanggil dan mengikuti proses wawancara. Dua minggu kemudian akan diumumkan melalui personal chat untuk pendaftar yang sudah diterima.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* serta hasil penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa perekrutan tenaga kerja pada manajemen *event* ini yaitu ada ketentuan khusus untuk menjadi anggota penyelenggara *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series*. Ketentuan tersebut yaitu pendaftar harus seorang mahasiswa dan lebih diutamakan kuliah di Yogyakarta dan harus memiliki *attitude* yang baik serta memiliki penampilan yang rapi. Selain itu juga harus memiliki komunikasi yang baik.

4) Kegiatan perencanaan

Kegiatan perencanaan ini sangat penting dalam melakukan suatu organisasi, karena kegiatan ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk merancang pelaksanaan yang akan dilakukan kedepannya agar setiap pelaksanaan yang dilakukan sudah ada pedoman dan tidak melenceng dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan perencanaan ini meliputi pencatatan kebutuhan yang akan digunakan untuk *event* Honda DBL D.I Jogjakarta ini, kegiatan penyusunan anggaran belanja, rencana agar tidak terjadi defisit pada akhir terselenggaranya *event*, kegiatan pendiskusan acara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa kegiatan perencanaan salah satunya yaitu membuat daftar kebutuhan pada *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* yang akan dilaksanakan, karena setiap divisi wajib memberikan *ceklist* kebutuhannya. Kemudian *ceklist* tersebut akan di cek oleh manajer dan selanjutnya manajer memberikan ke wakil ketua bidang bendahara untuk mencairkan dananya. *Ceklist* biasanya dilakukan jauh-jauh hari untuk menghindari kebutuhan yang mendadak. Pola pendidikannya adalah jangan lihat

kebutuhan hanya untuk besok, tetapi untuk dua sampai tiga hari kedepan. Kebutuhan juga disesuaikan dengan melihat hari-hari yang berisi pertandingan-pertandingan seru atau babak penentuan seperti *big eight*, *fantastic four* dan *final*. Jadi tidak ada yang namanya dadakan dalam memberikan kebutuhan atau *ceklist*.

Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu dalam hal penyusunan acara. Susunan acara *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* harus selalu disampaikan dan didiskusikan terlebih dahulu kepada pengurus *event* lainnya pada saat rapat agar acara lebih meriah dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya penyusunan anggaran belanja untuk memenuhi kebutuhan yaitu harus jelas. Penyusunan anggaran belanja disini harus dibuktikan dengan RAB (Rencana Anggaran Belanja) yang jelas. Manajer dan *crew event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* selalu melakukan usaha agar tidak terjadi defisit pada akhir terselenggaranya *event*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* serta hasil penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa keanggotaan dari organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* sangat patuh kepada *ceklist*. Jadi semua kegiatan perencanaan seperti pembuatan daftar kebutuhan *event*, penyusunan rencana anggaran belanja (RAB), rencana susunan acara *event*, dan juga usaha-usaha yang dilakukan pengurus agar tidak terjadi defisit pada akhir terselenggaranya *event* harus jelas dan tidak ada yang namanya dadakan. Semua kebutuhan harus dilakukan jauh-jauh hari, terutama kebutuhan yang harus mengeluarkan dana.

4.1.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian mempermudah Manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dalam penelitian ini yaitu melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melaksanakannya dan faktor yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

1) Struktur organisasi

Struktur organisasi sangat penting dalam sebuah organisasi, karena untuk mempermudah jalannya kepengurusan dalam sebuah organisasi. Dalam membentuk struktur organisasi perlu dilakukan pemilihan anggota dan disepakati secara musyawarah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa struktur organisasi pada divisi *event organizer* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* sudah jelas. Secara *job description* juga sudah jelas. Serta manajer sudah membagikan tugas bagi para pengurus dengan sesuai yaitu sejak awal pembentukan panitia, bahkan dalam proses *recruitmentnya* sudah ditawarkan sesuai divisinya. Para calon panitia akan melalui serangkaian proses *test* untuk mengisi divisi-divisi tersebut. Ada beberapa divisi yaitu ketua, wakil ketua bidang bendahara, wakil ketua bidang *ticketing*, *event division* (divisi acara), perlengkapan, LO, *secretariat*, keamanan, sosial media, hingga *crew* konsumsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* serta hasil penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa susunan organisasi yang dibentuk pada divisi ini sudah jelas.

Serta penugasan antar anggota juga sudah jelas, jadi tidak ada anggota yang bingung dalam menjalankan tugasnya. Manajer sudah membagikan tugas sesuai kemampuannya, karena pada proses awal pendaftaran anggota sudah ditawarkan sesuai dengan divisinya.

2) Dukungan pimpinan

Dukungan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk jalannya organisasi maupun individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dukungan ini sangat berpengaruh demi keberhasilan suatu tujuan dari organisasi ini. Dukungan pimpinan dapat dilihat dari berbagai cara salah satunya yaitu semangat, perhatian, motivasi, kehadiran pimpinan saat diadakan rapat organisasi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa beliau selaku manajer selalu hadir saat diadakan rapat para pengurus *event*, karena rapat pengurus ini selalu dipimpin oleh manajer. Jadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan pimpinan dalam organisasi ini yaitu seorang manajer selalu hadir dalam rapat, karena manajer harus selalu memantau perkembangan yang telah direncanakan. Manajer harus selalu berkoordinasi dengan anggotanya agar tidak terjadi kesalahpahaman. Manajer juga dapat mengetahui kendala sehingga dapat didiskusikan agar menemukan solusi untuk memecahkan kendala tersebut.

3) Koordinasi

Di dalam sebuah organisasi untuk menjaga komunikasi yang baik dan kelancaran kegiatan dalam melaksanakan *event* ini perlu adanya sebuah koordinasi. Koordinasi tersebut biasanya dilakukan oleh Manajer atau pimpinan.

Namun koordinasi ini juga dapat dilakukan oleh pengurus yang ada di dalam organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa manajer selalu berkoordinasi dengan seksi-seksi yang terkait pada pelaksanaan *event* Honda DBL D. I Jogjakarta *series*. Koordinasi ini harus selalu diterapkan antar pengurus. Koordinasi yang baik antar pengurus ini adalah sebuah kunci agar kegiatan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* serta penelusuran dokumen dapat disimpulkan bahwa manajer harus selalu melakukan koordinasi dengan seksi-seksi atau pengurus *event*. Tanpa adanya koordinasi yang baik maka acara tidak akan berjalan dengan baik, dan tujuan tidak akan tercapai dengan maksimal atau bahkan tujuan suksesnya *event* ini hanyalah sebuah angan-angan.

4.1.3.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating juga merupakan fungsi penting dalam sebuah proses manajemen *event*. *Actuating* ini merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar dapat bekerja sebaik mungkin dan dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini pemimpin terlibat dalam masalah pemberian panduan dan memberikan supervisi kepada bawahan. Organisasi pada *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* ini harus mempunyai pelaksanaan dan kepemimpinan yang baik agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari organisasi *event* ini.

1) Pelaksanaan program

Pelaksanaan program yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan sangat penting. Program-program yang telah disusun tersebut harus dilaksanakan dengan maksimal. Program-program ini diharapkan dapat membantu dan memperlancar jalannya kegiatan pada organisasi *event* ini. Dalam pelaksanaan perlu adanya pengawasan dan evaluasi pada setiap bidang agar lebih baik untuk kedepannya. Pelaksanaan program dalam penelitian ini meliputi cara mempertahankan kerjasama, pimpinan menerima setiap masukan yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan *event*, pencatatan setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa cara pengurus *event* mempertahankan kerjasama dengan Honda yaitu dengan berkomunikasi dengan baik. Setiap informasi harus tersampaikan dengan baik. Saling bekerjasama dan mengerti kebutuhan dari tim Honda. Dan mengapa Honda terus menjalin kerjasama dengan pihak DBL, karena pihak DBL selalu baik dalam mengkomunikasikan sesuatu. Selanjutnya yaitu dimana pimpinan menerima setiap masukan yang berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan *event*. Masukan yang disampaikan kepada pimpinan bisa dari tim internal maupun orang lain. Setiap masukan baik dapat dijadikan bahan evaluasi dan juga untuk dapat lebih berkreasi.

Pelaksanaan program selanjutnya yaitu adanya pencatatan dari hasil rapat dalam mempersiapkan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series*. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan manajer Honda DBL Jogja sekretaris selalu mencatat hasil rapat, karena DBL Jogja dan DBL Indonesia

sangat patuh pada *ceklist*. Jadi setiap hasil rapat harus dicatat, supaya tidak mengulangi lagi. Harus selalu ada progres dan proses, dan jangan jalan ditempat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pada *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* salah satunya yaitu pengurus *event* harus melakukan komunikasi dengan baik untuk menjaga kerjasama dengan Honda. Selain itu masukan kepada pimpinan juga sangat penting untuk berkembangnya *event* Honda DBL ini. Masukan baik yang disampaikan kepada manajer akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan berkreasi. Selanjutnya organisasi *event* ini harus berprogres dan berproses agar tidak jalan di tempat.

2) Pendanaan

Pendanaan penting bagi suatu organisasi, karena organisasi tidak dapat beroperasi tanpa adanya pendanaan. Sebuah organisasi apapun bentuknya membutuhkan pendanaan untuk membiayai program, membeli ATK, dan lain sebagainya. Sumber pendanaan sebuah organisasi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber dana ini harus dapat digunakan oleh organisasi secara efektif dan efisien agar dana ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa sumber dana *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* yaitu dari sponsor. Selain dari sponsor sumber dana pada *event* ini yaitu dari hasil perolehan tiket masuk penonton. Sumber dana yang diperoleh ini harus digunakan sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dari hasil wawancara yang telah dilakukan sumber dana yang

diperoleh untuk keberlangsungan *event* ini sudah digunakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber dana untuk pelaksanaan *event* ini bukan dari dana pribadi melainkan dari sponsor dan juga dari perolehan hasil penjualan tiket masuk penonton. Hasil perolehan dana ini juga sudah digunakan secara efektif dan efisien. Karena setiap pemasukan dan pengeluaran dana harus jelas dan harus ada pencatatan untuk pelaporan keuangan agar pendanaan dalam organisasi ini dapat disampaikan secara transparan.

3) Publikasi

Pentingnya publikasi bagi suatu organisasi di era revolusi industri 4.0 dewasa ini. Publikasi bagi organisasi merupakan hal sangat penting untuk memperoleh citra baik dari pihak lain, karena publikasi telah menjadi wadah sebuah organisasi agar terlihat eksis di mata masyarakat. Publikasi dapat dilakukan dengan banyak cara, bisa melalui media cetak, media masa dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa publikasi *event* ini sangat penting. Publikasi yang dilakukan oleh pengurus *event* Honda DBL ini yaitu dengan menggunakan instagram. Selain itu pengurus *event* ini juga mempublikasikan melalui kanal website www.dbl.id.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* dapat disimpulkan bahwa pada era 4.0 kemampuan teknologi sangat penting dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Maka dari itu dalam publikasi *event* ini memanfaatkan teknologi sosial media karena jaman sekarang sudah berbasis IT. Sosial media yang digunakan untuk mempublikasikan *event* ini yaitu instagram dan juga melalui kanal website www.dbl.id.

4.1.3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan penting untuk mengendalikan secara terus menerus pada sebuah organisasi. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam organisasi diperlukan untuk melihat apakah semua yang telah ditugaskan sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Pengawasan dalam penelitian ini meliputi bagaimana hasil dari program *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* seperti selalu melakukan pengawasan kinerja pada setiap bidang, pengadaan evaluasi saat rapat, penjagaan keamanan saat *event* berlangsung.

1) Pengawasan terhadap kinerja

Pengawasan pimpinan kepada bawahan terhadap kinerja mereka penting untuk dilakukan, karena untuk mengontrol apakah tanggung jawab yang diberikan sudah dilakukan dengan baik atau tidak. Pengawasan ini harus dilakukan di masing-masing bidang dan antar bidang harus saling terbuka, apabila terjadi suatu kejanggalaan atau masalah dapat didiskusikan dengan bidang lain. Pengawasan ini juga termasuk pengawasan dalam bidang keuangan, bendahara harus melaporkan rincian pemasukan dan pengeluaran dan laporan keuangan harus disusun secara rinci dan harus transparan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa manajer melakukan pengawasan terhadap kinerja pada setiap bidang dengan cara

mengharuskan setiap divisi memiliki koordinator. Selain mengamati secara langsung pekerjaan di lapangan terkait divisinya, manajer *event* juga sering mengadakan rapat internal dengan para koordinator. Selain membahas tentang objektif atau *goals* yang akan dicapai bersama, manajer dan koordinator divisi juga saling mendiskusikan dinamika yang terjadi di dalam masing-masing tim. Selain itu harus melakukan pendekatan langsung. Di organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* sistemnya sangat kekeluargaan. Sebagai manajer *event* harus mengenal secara personal anak buah yang bekerja di bawahnya. Dengan mengenal baik secara personal, manajer dapat mengoptimalkan kinerja mereka karena dengan pendekatan tersebut manajer dapat mengetahui potensi yang mereka miliki.

Selanjutnya pengawasan kinerja juga dilakukan pada bagian keuangan. Pengawasan ini berupa adanya penyampaian hasil laporan keuangan. Pengurus *event* setiap hari harus meng-*update* hasil laporan pendapatan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pembukuan dana yang sudah disusun secara rinci dan jelas, sehingga semua anggota pengurus *event* dapat mengerti dan paham akan pemasukan dan pengeluaran dana.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer membuat koordinator perdivisi. Tujuannya untuk membantu tugas manajer dalam mengawasi kinerja pada masing-masing divisi. Selain melakukan rapat umum manajer juga melakukan rapat internal dengan para koordinator disetiap divisi. Pengawasan tidak hanya dilakukan pada kinerja melainkan juga pada bidang keuangan. Setiap hari harus

meng-*update* pemasukan dan pengeluaran keuangan, sehingga laporan keuangan dapat dilaporkan secara transparan.

2) Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang penting. Organisasi yang baik tidak menjadikan evaluasi hanya sebagai pelengkap program kerja saja. Sebuah evaluasi yang dilakukan harus di *follow up*. Evaluasi sebuah kegiatan dalam organisasi dapat menjadi senjata ampuh untuk mengembangkan dan meminimalisir kelemahan-kelemahan di tubuh organisasi. Kemampuan pemimpin dan para anggota juga dapat mempengaruhi jalannya organisasi, namun sehebat apapun anggotanya tanpa evaluasi dan melakukan perbaikan maka dapat dipastikan organisasi tersebut akan hilang perlahan-lahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* pasti melakukan evaluasi. Di Honda DBL ini, manajer selalu dimulai dengan adanya *briefing* dan ditutup dengan kegiatan evaluasi. Hal ini dilakukan setiap kali diadakannya rapat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pasti dilakukan pada setiap kali diadakannya rapat. Oleh sebab itu evaluasi sangat penting, karena dengan adanya evaluasi manajer dan anggota penyelenggara *event* lainnya dapat mengerti sejauh mana perkembangan penyelenggaraan *event* tersebut. Adanya evaluasi juga dapat menambah ide-ide yang nantinya dapat mengembangkan kreatifitas dari *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* ini.

3) Keamanan

Keamanan pada suatu *event* terutama dalam skala sedang dan besar adalah hal yang sangat penting. Terlebih lagi jika acara menargetkan jumlah penonton yang banyak. Semakin banyak penonton yang datang maka semakin meningkat juga risiko keamanan *event* tersebut. Setiap organisasi *event* membutuhkan panitia seksi keamanan dengan personil yang cukup, karena seksi ini akan mengatur dan memantau keamanan selama *event* berlangsung. Keamanan juga harus bekerja sama dengan pihak yang berwajib seperti pihak kepolisian untuk berjaga-jaga jika terjadi keributan diluar dugaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tatang selaku Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, menyatakan bahwa pengurus *event* Honda DBL D.I Jogjakarta dalam menjaga keamanan saat *event* berlangsung yaitu dengan menggunakan divisi keamanan. Divisi keamanan ini diisi oleh 10 sampai dengan 12 orang *crew internal*. Selain itu keamanan pada *event* ini juga menggunakan bantuan Polsek terdekat, serta anggota TNI AD 403 untuk berjaga-jaga.

Selain itu keamanan juga dilakukan oleh divisi acara, karena jika terjadi kesalahan non teknis pada saat acara di lapangan berlangsung maka akan mengganggu keamanan dan kenyamanan peserta dan juga penonton. Pada saat terjadi kesalahan non teknis divisi acara harus segera mencari solusi. Di gelaran Honda DBL D.I Jogjakarta *series crew* selalu ditekankan untuk mendahulukan pencarian solusi. Perkara soal pembahasan mengapa kesalahan bisa terjadi akan dibahas pada saat evaluasi setiap harinya. Jadi mereka biasanya sudah mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari manajer *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* dapat ditarik kesimpulan bahwa keamanan pada saat *event* berlangsung ditanggungjawabkan kepada divisi keamanan. Dalam menjaga keamanan divisi keamanan tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh polsek terdekat dan TNI AD 403 untuk berjaga-jaga dan mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti tawuran. Selanjutnya keamanan dan kenyamanan juga dilakukan oleh divisi acara, karena jika terjadi suatu kesalahan non teknis saat acara berlangsung maka divisi acara harus segera mencari solusi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi saat acara akan dibahas dan dicari solusinya kembali saat dilakukan evaluasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, mengenai manajemen *event* DBL Jogja sudah tersusun dengan baik, namun masih perlu adanya pembenahan pada beberapa bagian. Berikut adalah pembahasan manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* dan fungsi-fungsi manajemen yang ada didalamnya.

4.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:10) mengemukakan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari hasil evaluasi sebelumnya dapat dijadikan alternatif untuk menyusun perencanaan untuk tujuan

kedepannya. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori perencanaan (*planning*) yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Sukarna (2011:10) dengan yang ada di lapangan adalah sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain program jangka panjang dan jangka pendek, tujuan, perekrutan tenaga kerja, dan kegiatan perencanaan sudah jelas. Program jangka panjang dan program jangka pendek yang telah disusun oleh pengurus *event* Honda DBL Indonesia dan Honda DBL D.I Jogjakarta *series* sudah diatur secara rinci. Penyusunan program jangka panjang dan jangka pendek sudah asumsikan untuk masa yang akan datang. Sehingga harapannya dengan adanya penyusunan program jangka panjang dan jangka pendek ini dapat melebarkan sayap dengan *event-event* serupa di daerah-daerah lain.

Selanjutnya untuk tujuan dari *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* pun sudah jelas. Tujuan ini sudah rumuskan dengan jelas melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh *event* Honda DBL D.I Jogjakarta. Untuk perekrutan tenaga kerja juga sudah jelas arah dan ranahnya. Mulai dari publikasi pembukaan pendaftaran *crew* sampai syarat dan ketentuan menjadi anggota *crew* juga sudah disusun dan disampaikan dengan jelas. Faktor lain seperti kegiatan perencanaan juga sudah dilaksanakan dan disusun secara rapi, karena pada organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* ini sangat patuh pada *ceklist* yang berfungsi untuk menandai kebutuhan dan susunan kegiatan yang dilaksanakan.

4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa

menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:38) mengemukakan pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori pengorganisasian (*organizing*) yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Sukarna (2011:38) dengan ada yang di lapangan adalah sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi pada divisi *event organizer* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* sudah tersusun dengan baik. Orang-orang yang berada pada struktur organisasi sudah bekerja sesuai dengan porsi dan bidangnya masing-masing, karena tugas yang diberikan pada setiap bidangpun sudah jelas. Selanjutnya jika dilihat dari dukungan pimpinan juga sudah baik, karena pimpinan atau disebut sebagai manajer selalu mendukung dan selalu hadir pada saat rapat pengurus berlangsung. Dalam bidang koordinasi manajer selalu berkoordinasi dengan seksi-seksi yang terkait dengan pelaksanaan *event* ini. Koordinasi antar anggota penyelenggara wajib diterapkan, karena koordinasi yang baik adalah salah satu kunci suksesnya kegiatan *event* ini.

4.2.3 Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan (*actuating*). Dalam penggerakan ini didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor kepemimpinan, sikap

dan moral, komunikasi, perangsang, supervisi, dan disiplin. Menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:82) menyatakan penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori penggerakan (*actuating*) yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Sukarna (2011:82) dengan yang ada di lapangan adalah sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program-program yang telah disusun pada saat perencanaan. Salah satu pelaksanaan program yaitu mempertahankan kerjasama dengan Honda, karena dari tahun ke tahun Honda selalu menjadi sponsor utama pada *event* Honda DBL. Selanjutnya penggerakan dalam bidang pendanaan, karena dana yang di dapat harus digunakan secara efektif dan efisien dan pada organisasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta ini sudah menggunakan dana secara efektif dan efisien.

Penggerakan selajutnya yaitu dalam bidang publikasi. Publikasi sudah dijalankan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Publikasi dijalankan dengan memanfaatkan teknologi. Pempublikasian *event* ini memanfaatkan sosial media instagram dan juga melalui website www.dbl.id. Jadi semua pelaksanaan kegiatan dalam penyelenggaraan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta ini sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

4.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi manajemen yang keempat atau terakhir yaitu pengawasan (*controlling*). Kontrol mempunyai peranan penting dalam manajemen. Mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Menurut George R. Terry dalam Sukarna (2011:110) mengemukakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori pengawasan (*controlling*) yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Sukarna (2011:110) dengan yang ada di lapangan adalah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengawasan terhadap kinerja, karena manajer pada *event* ini membuat koordinator per bidang untuk membantu pengawasan pada setiap *crew*. Pengawasan disini juga dilakukan dengan cara evaluasi. Dengan adanya evaluasi manajer dapat mengetahui apakah sudah mencapai standar atau belum. Evaluasi selalu dilakukan oleh organisasi *event* ini setiap hari guna melakukan perbaikan-perbaikan selanjutnya. Selanjutnya pengawasan dilakukan pada divisi keamanan dimana divisi ini dibantu oleh polsek terdekat dan TNI AD 403 untuk berjaga-jaga dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen *event* DBL ini sudah berjalan dengan baik. Dalam manajemen tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Planning*: dalam fungsi perencanaan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan teori perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini. Fungsi perencanaan ini perlu ditingkatkan lagi agar *event* Honda DBL D.I Jogjakarta ini semakin berkembang baik dari segi perencanaan program, tujuan, perekrutan tenaga kerja, dan kegiatan perencanaan lainnya.
- 2) *Organizing*: dalam fungsi pengorganisasian pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi. Struktur organisasi yang sudah jelas harus dimanfaatkan untuk tetap saling berkoordinasi antar divisi. Dukungan pimpinan dan koordinasi yang baik adalah salah satu kunci suksesnya kegiatan *event* ini.
- 3) *Actuating*: dalam fungsi penggerakan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya sudah berjalan dengan baik. Pengurus *event* sudah melaksanakan program sesuai dengan divisinya. Secara program pendanaan juga sudah digunakan secara efektif dan efisien. Serta dalam

pembublikasian *event* juga sudah memanfaatkan teknologi sosial media yang banyak digunakan oleh calon-calon peserta.

- 4) *Controlling*: dalam fungsi pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui hasil pencapaian dari program kerja yang telah direncanakan oleh pengurus *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan agar tujuan dari *event* tersebut tercapai dengan hasil yang lebih memuaskan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai manajemen *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* terdapat saran yang perlu disampaikan oleh peneliti yaitu, karena manajemen pada *event* ini secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan teori manajemen maka perlu dipertahankan dan dikembangkan agar pelaksanaan *event* selanjutnya bisa lebih baik dan lebih berkreasi lagi dalam penyusunan acara pelaksanaan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba.
- dbl.id. (2019). DBL Indonesia. Retrieved March 20, 2020, from <https://www.dbl.id/history>
- FIBA. (2018). *Official Basketball Rules 2018*.
- Goldbatt, J. (2002). *Special Events; Best Practices in Modern Event Management 2nd edn*. New York: John Willey & Sons.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kosasih, D. (2008). *Fundamental Basketball*. Semarang: Yayasan Pendidikan Nasional Karangturi.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Montesano, P., Tafuri, D., & Mazzeo, F. (2013). Improvement of The Motor Performance Difference in Athletes of Wheelchair Basketball. *Journal of Physical Education And Sport*, 13(3), 362–370.
- Noor, A. (2009). *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.
- Oliver, J. (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: PT Intan Sejati.
- Park, J. B. (1998). *Contemporary Sport Manajemen*. USA: Human Kinetic.
- Rumerung, J. J. (2018). *Modul Event Organizer*. Manado: Politeknik Negeri Manado.
- Siagian, S. P. (2006). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sodikun, I. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.
- Soedjatmiko. (2017). *Manajemen Olahraga Prinsip-Prinsip Praktis*. Semarang: Fastindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sunarsih, dkk. (2007). *Penjas Orkes untuk SD Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 16907/UN37.1.6/TD.05/2019**
Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga Tanggal 2 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Priyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198006192005011002
Pangkat/Golongan : III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Anjas Rekso Aji
NIM : 6301416021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga/Pend. Kepeleatihan Olahraga
Topik : Pengembangan Teknologi Latihan Bolabasket
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6301416021
..... FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL : 2 Oktober 2019
DEKAN

Prof. Dr. Tandoyo Rahayu, M.Pd.
NIP.196103201984032004

Lampiran 2. Pengesahan Proposal Penelitian

PENGESAHAN

Proposal skripsi dengan judul:

SURVEI MANAJEMEN EVENT HONDA DBL D.I JOGJAKARTA SERIES

Disusun oleh :

Nama : Anjas Rekso Aji

NIM : 6301416021

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 8 Juni 2020

Menyetujui

Ketua Jurusan PKO

Sri Haryono, S.Pd, M.Or.
NIP. 196911131998021001

Pembimbing

Privanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198006192005011002

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/5347/UN37.1.6/LT/2020 10 Juni 2020
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Manajer Event DBL Jogjakarta
 DBL Event Jogja

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anjas Rekso Aji
 NIM : 6301416021
 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Survei Manajemen DBL D.I Jogjakarta Series

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 Juni s.d 22 Juni 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FIK
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Dr. Mahalul Azam, M. Kes.
 NIP 197511192001121001

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 128 427 216 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-06-10 10:32:31)

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian



Yogyakarta, 29 Juli 2020

No : 118/EKSTERN/DBLACADEMY/JOGJA/I/2020

Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian Dengan hormat,

Terima kasih atas kepercayaan anda terhadap DBL ACADEMY JOGJA untuk melakukan penelitian. Selaku manajemen DBL ACADEMY JOGJA menerangkan bahwa:

Nama : Anjas Rekso Aji

NIM : 6301416021

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Semester : Genap

Demikian pemberitahuan ini, kami membenarkan yang tersebut nama di atas telah melaksanakan penelitian di DBL ACADEMY JOGJA dengan judul penelitian "Survei Manajemen Event Honda DBL D.I Jogjakarta Series".

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Berchman Heroe
General Manager
DBL Academy Jogja

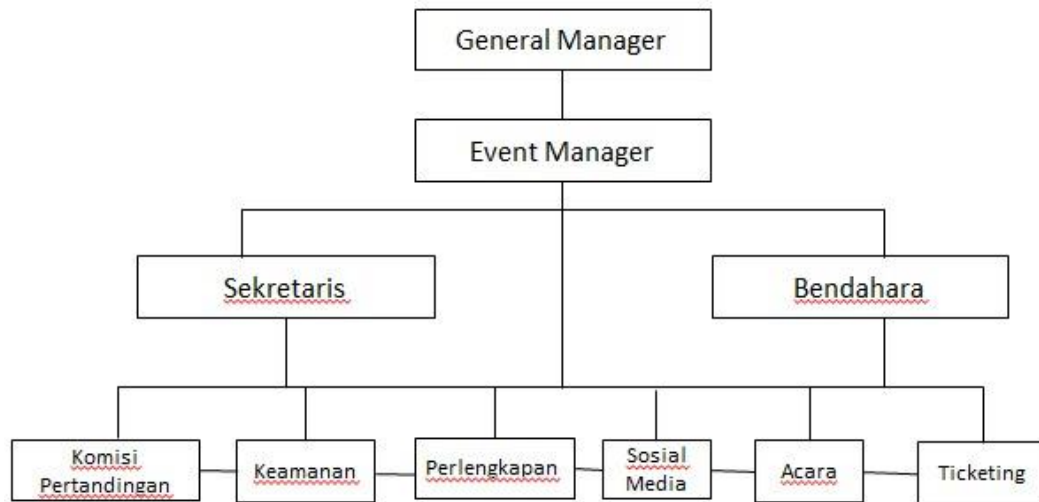
Graha Pena 2nd floor Jl Ahmad Yani 88
Surabaya-Indonesia 60234
Phone +62822 4260 6100 / (+6231) 820 2117

Pakuwon Mall 1st (Ex Ballroom SSCC
Supermall)
Phone +62812 3468 8882

Jl Magelang km 5 no 165, Kutu Asem,
Sinduadi, Mlati, Sleman, D.I. Yogyakarta
Phone +62813 2858 3090

www.dblacademy.com

Lampiran 5. Struktur Organisasi



Lampiran 6. Profil Manajer *Event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*

Nama : Robertus Tatang Guritno
Jabatan : *Event Manager* (DBL Jogja) *Event Staff* (DBL Indonesia)
TTL : Magelang, 25 September 1992
Email : tatang@dblindonesia.com
No. Hp : 082137029738

Lampiran 7. Instrumen Wawancara

KOMPONEN		PERTANYAAN
<i>Planning</i>	Program jangka panjang dan jangka pendek	Adakah program jangka panjang dan jangka pendek bagi <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?
	Tujuan	Apa tujuan diadakannya <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?
		Menurut Bapak/Ibu, apakah perencanaan <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> saat ini telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan?
	Perekrutan tenaga kerja	Bagaimana cara merekrut tenaga kerja yang baru?
		Apakah ada ketentuan khusus untuk menjadi anggota penyelenggaraan <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?
	Kegiatan perencanaan	Apakah pengurus <i>event</i> selalu membuat daftar kebutuhan pada <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?
		Apakah Bapak/Ibu menyusun rencana anggaran belanja untuk memenuhi kebutuhan <i>event</i> ?
		Usaha apa yang dilakukan agar tidak terjadi defisit pada akhir terselenggaranya <i>event</i> ?
		Apakah susunan acara <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> selalu didiskusikan terlebih dahulu kepada pengurus <i>event</i> agar acara lebih meriah dibanding tahun sebelumnya?
	<i>Organizing</i>	Struktur organisasi
Apakah Bapak/Ibu selalu membagikan tugas bagi para pengurus dengan sesuai?		
Dukungan pimpinan		Apakah Bapak/Ibu selalu hadir saat diadakan rapat para pengurus <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?
Koordinasi	Apakah Bapak/Ibu selalu berkoordinasi dengan seksi-seksi yang terkait pada pelaksanaan <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?	

<i>Actuating</i>	Pelaksanaan program	Bagaimana cara pengurus <i>event</i> mempertahankan kerjasama dengan Honda?
		Apakah Bapak/Ibu menerima setiap masukan yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?
		Apakah hasil rapat dalam mempersiapkan <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> selalu dicatat oleh sekretaris?
	Pendanaan	Dari mana saja sumber dana <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?
		Apakah penggunaan dana sudah digunakan secara efektif dan efisien?
Publikasi	Bagaimana cara mempublikasi <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta <i>Series</i> ?	
<i>Controlling</i>	Pengawasan terhadap kinerja	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap kinerja pada setiap bidang?
		Apakah pada saat rapat ada penyampaian hasil laporan keuangan?
		Apakah pembukuan dana sudah disusun secara rinci dan jelas?
	Evaluasi	Apakah ketua penyelenggara selalu melakukan evaluasi pada setiap <i>event</i> yang telah diselenggarakan?
	Keamanan	Bagaimana sie acara bertindak langsung di lapangan pada saat ada kesalahan non teknis atau ketidaksesuaian?
Bagaimana cara pengurus <i>event</i> Honda DBL D.I Jogjakarta dalam menjaga keamanan saat <i>event</i> berlangsung?		

Lampiran 8. Hasil Wawancara

1. Adakah program jangka panjang dan jangka pendek bagi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Tentu ada. Program jangka panjang tentu ingin melebarkan sayap dengan *event-event* serupa di daerah-daerah lain. Harapannya *euphoria* Honda DBL juga bisa semakin merata, dengan masuk ke kota-kota atau daerah yang belum terjamah *event* ini.

Target jangka pendek tentu *event* itu sendiri harus sukses. Kesuksesan dilihat dari beberapa indikator yaitu, pertama, pra *event* berjalan lancar. Mulai dari perizinan kepolisian, dinas pendidikan, dan perbasi semua memberikan izin. Kedua, saat *event* berlangsung, penonton memenuhi target, peserta bisa merasa aman dan nyaman saat menonton, tidak terjadi tawuran. Tiga, pasca *event*, tidak ada pihak yang dirugikan karena penyelenggaraan *event*, tidak ada protes terkait pertandingan, dan semua kewajiban dari *Event Organizer* kepada pihak-pihak terkait seperti vendor penyedia kebutuhan semua terbayar dan tuntas.

2. Apa tujuan diadakannya *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Memberikan apresiasi pada para pemain basket, agar mereka mendapatkan dukungan dari sekolah dan teman-temannya. Kedua, memberikan wadah bermain dan wadah untuk berkreasi pada anak muda. Sehingga harapannya, semua pihak tidak cuma mereka yang bermain basket, tapi juga mereka yang jago *dance*, dan mereka yang menjadi *supporter* merasa terhibur, dapat mengaktualisasikan diri secara positif di gelaran Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*. Wadah ini penting agar anak muda khususnya di Jogjakarta memilih untuk menyalurkan energinya pada hal-hal positif. Maka gelaran Honda DBL (seluruh Indonesia, juga di Jogja), ada banyak sekali perlombaan (tidak cuma basket), tapi juga *dance*, *supporter*, bahkan *journalist competition* (untuk mewadahi anak SMA yang suka pada bidang fotografi, konten *creator*, dan *writer*).

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah perencanaan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* saat ini telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan?

Jawab:

Sudah.

4. Bagaimana cara merekrut tenaga kerja yang baru?

Jawab:

Dengan menggunakan instagram sebagai kanal utama. Di instagram akan diberikan pengumuman bahwa DBL Jogja membuka pendaftaran untuk *crew* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*. Setelah mengirimkan CV ke email infodbljogja@gmail.com, kami dari tim DBL Jogja akan menyeleksi CV mereka semua. Yang lolos pada tahap selanjutnya akan dipanggil dan mengikuti proses wawancara. Kemudian dua minggu kemudian akan diumumkan melalui *personal chat* untuk yang sudah diterima.

5. Apakah ada ketentuan khusus untuk menjadi anggota penyelenggaraan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Ada. Pertama, kalau ingin bergabung sebagai *crew* harus mahasiswa. Usia 18-25 tahun. Diutamakan mereka yang memang bersekolah di Jogja. Harus punya *skill* komunikasi yang bagus. Harus berpenampilan rapi. Punya *attitude* yang baik. menguasai bidang dimana ia ditempatkan.

6. Apakah pengurus *event* selalu membuat daftar kebutuhan pada *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Iya. Semua divisi wajib memberikan *ceklist* kebutuhannya. Kemudian *ceklist* tersebut akan saya cek dan baru kemudian saya berikan pada wakil ketua bidang bendahara untuk mencairkan dananya. *Ceklist* biasa dilakukan jauh-jauh hari untuk menghindari kebutuhan yang mendadak. Pola pendidikannya adalah jangan lihat kebutuhan hanya untuk besok, tapi barangkali untuk dua sampai tiga hari kedepan. Kebutuhan juga disesuaikan dengan melihat hari-hari yang berisi pertandingan-pertandingan seru, atau babak penentuan seperti *big eight*, *fantastic four* dan *final*. Jadi tidak ada namanya dadakan dalam

memberikan kebutuhan atau *ceklist*.

7. Apakah Bapak/Ibu menyusun rencana anggaran belanja untuk memenuhi kebutuhan *event*?

Jawab:

Jelas harus. RAB itu penting.

8. Usaha apa yang dilakukan agar tidak terjadi defisit pada akhir terselenggaranya *event*?

Jawab:

Sudah.

9. Apakah susunan acara *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* selalu didiskusikan terlebih dahulu kepada pengurus *event* agar acara lebih meriah dibanding tahun sebelumnya?

Jawab:

Jelas. Hal itu disampaikan saat rapat.

10. Apakah Bapak/Ibu selalu membagikan tugas bagi para pengurus dengan sesuai?

Jawab:

Tentu saja. Sejak awal pembentukan panitia, bahkan dalam proses *recruitment*nya sudah ditawarkan sesuai divisinya. Para calon panitia akan melalui serangkaian proses *test* untuk mengisi divisi-divisi tersebut. Ada beberapa divisi. Ketua, wakil ketua (bendahara dan *ticketing*), *event division* (divisi acara), perlengkapan, LO, *secretariat*, keamanan, sosial media, hingga *crew konsumsi*.

11. Apakah Bapak/Ibu selalu hadir saat diadakan rapat pengurus *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Selalu dong. Rapat selalu dipimpin oleh saya.

12. Apakah Bapak/Ibu selalu berkoordinasi dengan seksi-seksi yang terkait pada pelaksanaan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Selalu.

13. Bagaimana cara pengurus *event* mempertahankan kerjasama dengan Honda?

Jawab:

Berkomunikasi dengan baik. setiap informasi harus tersampaikan dengan baik. Saling bekerjasama dan mengerti kebutuhan dari tim Honda. Saya rasa mengapa Honda terus menjalin kerjasama karena pihak DBL selalu baik dalam mengkomunikasikan sesuatu.

14. Apakah Bapak/Ibu menerima setiap masukan yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Jelas menerima masukan. Masukan bisa dari tim internal, maupun dari orang lain. Setiap masukan baik, untuk bisa memberikan evaluasi, dan juga berkreasi.

15. Apakah hasil rapat dalam mempersiapkan *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* selalu dicatat oleh sekretaris?

Jawab:

Selalu, DBL Jogja dan DBL Indonesia sangat patuh pada *ceklis*, jadi setiap hasil rapat harus dicatat. Supaya tidak mengulangi lagi. Harus selalu ada progres dan proses. Jangan jalan ditempat.

16. Darimana saja sumber dana *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series*?

Jawab:

Dari sponsor, dan juga dari perolehan tiket.

17. Apakah penggunaan dana sudah digunakan secara efektif dan efisien?

Jawab:

Sudah.

18. Bagaimana cara mempublikasi *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *Series* kepada calon peserta?

Jawab:

Menggunakan sosial media instagram. Selain itu juga melalui kanal website www.dbl.id.

19. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap kinerja pada setiap bidang?

Jawab:

Setiap divisi memiliki koordinator. Selain mengamati secara langsung

pekerjaan di lapangan terkait divisinya, saya juga sering mengadakan rapat internal dengan para koordinator. Selain membahas tentang objektif atau *goals* yang akan dicapai bersama, kami juga saling mendiskusikan dinamika yang terjadi didalam masing-masing tim. Selain itu pendekatan langsung. Di DBL Jogja sistemnya sangat kekeluargaan. Sebagai atasan saya harus mengenal secara personal anak buah yang bekerja dibawah saya. Dengan mengenal baik, saya bisa mengoptimalkan kinerja mereka, karena tahu potensi yang mereka miliki.

20. Apakah pada saat rapat ada penyampaian hasil laporan keuangan?

Jawab:

Ada. Disetiap hari kita terbiasa mengupdate hasil laporan pendapatan.

21. Apakah pembukuan dana sudah disusun secara rinci dan jelas?

Jawab:

Sudah.

22. Apakah ketua penyelenggara selalu melakukan evaluasi pada setiap *event* yang telah diselenggarakan?

Jawab:

Evaluasi pasti dilakukan. Di Honda DBL, kita selalu memulai dengan *briefing* dan ditutup dengan evaluasi. setiap hari selalu begitu.

23. Bagaimana sie acara bertindak langsung di lapangan pada saat ada kesalahan non teknis atau ketidaksesuaian?

Jawab:

Dengan mencari solusi. Di gelaran Honda DBL D.I Jogjakarta *Series crew* selalu ditekankan untuk mendahulukan pencarian solusi. Perkara soal pembahasan mengapa kesalahan bisa terjadi akan dibahas pada evaluasi setiap harinya. Jadi mereka biasanya sudah mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah secara langsung.

24. Bagaimana cara pengurus *event* Honda DBL D.I Jogjakarta *series* dalam menjaga keamanan saat *event* berlangsung?

Jawab:

Dengan menggunakan divisi keamanan. Diisi oleh 10-12 orang *crew internal*, dan menggunakan bantuan Polsek terdekat, serta anggota TNI AD 403 untuk berjaga-jaga.

Lampiran 9. Dokumentasi



